

**KEWIRAUSAHAAN MUSLIM PEMUDA TAHUN 2017
DI KABUPATEN LAMONGAN
(Studi Optimalisasi Program Wirausaha Muda Pemula)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah



**Oleh
RICKI FADLI
NIM. F52917022**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ricki Fadli

NIM : F52917022

Program : Magister (S-2)

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul “Kewirausahaan Muslim Pemuda Tahun 2017 di Kabupaten Lamongan (Studi Optimalisasi Program Wirausaha Muda Pemula)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2019
Saya yang menyatakan,



Ricki Fadli

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Ricki Fadli ini telah disetujui

Pada tanggal 11 Juni 2019

Oleh
Pembimbing



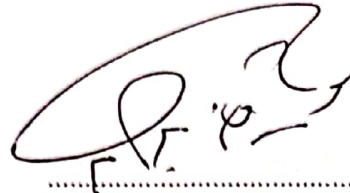
Dr. H. Suis, M.Fil.I
NIP. 196201011997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

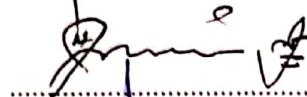
Tesis Ricki Fadli ini telah diuji
pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji:

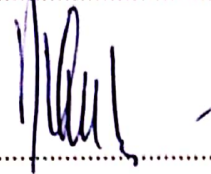
1. Dr. H. Suis, M.Fil.I (Ketua)



2. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Penguji I)



3. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag (Penguji II)



Surabaya, 31 Juli 2019

Direktur,



Dr. H. Aswadi, M.Ag
196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ricki Fadli
NIM : F52917022
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Dirasah Islamiyah
E-mail address : kangrickifadli@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kewirausahaan Muslim Pemuda Tahun 2017 di Kabupaten Lamongan (Studi Optimalisasi Program Wirausaha Muda Pemula)

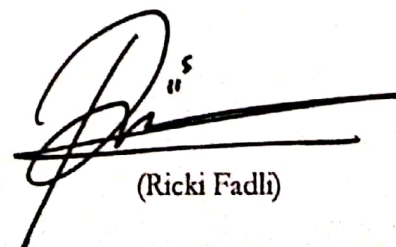
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis


(Ricki Fadli)

ABSTRAK

Ricki Fadli (F52917022), Kewirausahaan Muslim Pemuda Tahun 2017 di Kabupaten Lamongan (Studi Optimalisasi Program Wirausaha Muda Pemula), Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Studi Islam dan Kepemudaan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing: Dr. H. Suis, M.Fil.I.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yang terdiri dari: 1) Apa saja program Wirausaha Muda Pemula pemuda tahun 2017 di Kabupaten Lamongan?; 2) Bagaimana pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula melalui kewirausahaan muslim pemuda tahun 2017 di Kabupaten Lamongan?; dan 3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat program Wirausaha Muda Pemula melalui kewirausahaan muslim pemuda tahun 2017 di Kabupaten Lamongan?

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari teknik tersebut peneliti bisa memadukan antara fakta dan data untuk mendeskripsikan mengenai bidang usaha yang ditekuni pemuda, pelaksanaan serta faktor penunjang dan pendukung program Wirausaha Muda Pemula melalui kewirausahaan muslim pemuda tahun 2017 di Kabupaten Lamongan, sekaligus untuk menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Wirausaha Muda Pemula merupakan program bantuan kewirausahaan bagi pemuda seluruh Indonesia yang dimotori Kementerian Pemuda dan Olah Raga. Pada tahun 2017, sebanyak 28 orang pemuda di Kabupaten Lamongan memperoleh dana bantuan program ini dengan bidang-bidang usaha yang ditekuni, meliputi: budi daya ikan lele, peternakan kelinci, budi daya bebek pedaging, toko beras organik dan usaha percetakan. Pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula pada kewirausahaan muslim pemuda tahun 2017 di Kabupaten Lamongan sudah dijalankan secara optimal oleh pengusaha muda pemula. Selain memiliki kemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, kepercayaan pada diri sendiri, pemahaman tujuan dan kebutuhan, serta kejujuran dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan usaha juga bermanfaat bagi kelangsungan hidup para pemuda. Faktor penunjang program Wirausaha Muda Pemula tahun 2017 di Kabupaten Lamongan, yaitu adanya kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, kesempatan dan peluang, perencanaan dan administrasi, catatan bisnis, lokasi dan kualitas produk, serta hubungan dengan pemasok dan distributor dalam menjalankan usaha juga bermanfaat bagi kelangsungan hidup para pemuda. Sedangkan faktor penghambat yang dialaminya para wirausahawan muda pemula ini karena tidak melakukan riset dan analisis pasar, lokasi yang kurang memadai, kurangnya pengawasan peralatan, dan ketidakmampuan melakukan peralihan kewirausahaan.

Kata Kunci: Kewirausahaan Muslim Pemuda, Optimalisasi, Wirausaha Muda Pemula

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPLUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	11
F. Kerangka Teoritik.....	12
1. Teori Kewirausahaan Muslim	12
2. Teori Pemuda.....	13
3. Teori Optimalisasi Program	14
4. Program Wirausaha Muda Pemula.....	15
G. Penelitian Terdahulu.....	15
H. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Data yang Dikumpulkan.....	25
3. Sumber Data	26
4. Teknik Pengumpulan Data	27
5. Teknik Pengolahan Data.....	34
6. Teknik Analisa Data	35
I. Sistematika Pembahasan	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi.....	176
Lampiran 2	Draft Wawancara Informan Kunci	178
Lampiran 3	Draft Wawancara Informan Subyek.....	180
Lampiran 4	Draft Wawancara Informan Pendukung	182
Lampiran 5	Lembar Dokumentasi	184
Lampiran 6	Catatan Hasil Observasi Ahsanuddin	187
Lampiran 7	Catatan Hasil Observasi Moh. Khusni Mubarok.....	189
Lampiran 8	Catatan Hasil Observasi Edi Santoso	191
Lampiran 9	Catatan Hasil Observasi Didik Setyono	193
Lampiran 10	Catatan Hasil Observasi Syahrul Gunawan.....	195
Lampiran 11	Transkrip Hasil Wawancara Adang Mulyono	197
Lampiran 12	Transkrip Hasil Wawancara Ahsanuddin	203
Lampiran 13	Transkrip Hasil Wawancara Moh. Khusni Mubarok	208
Lampiran 14	Transkrip Hasil Wawancara Edi Susanto	213
Lampiran 15	Transkrip Hasil Wawancara Didik Setyono	218
Lampiran 16	Transkrip Hasil Wawancara Syahrul Gunawan	223
Lampiran 17	Transkrip Hasil Wawancara Busyron Hel Fransiska.....	228
Lampiran 18	Transkrip Hasil Wawancara Arif Syaifuddin	232
Lampiran 19	Transkrip Hasil Wawancara Ahmad Sihan Riyadi.....	236
Lampiran 20	Dokumentasi Penelitian.....	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corak dan wujud bangsa di masa mendatang tergantung pada kondisi dan kualitas kepribadian serta semangat juang generasi muda itu sendiri. Namun dibalik itu, generasi muda dihadapkan berbagai kesulitan seperti kesempatan memperoleh pendidikan dan lapangan pekerjaan, sehingga muncul persoalan dan frustrasi serta kekecewaan generasi muda ketika keinginan mereka banyak yang tidak sejalan dengan kenyataan. Melihat masalah yang timbul dalam kehidupan generasi muda, maka dibutuhkan peran pemerintah untuk memperoleh penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberi bekal berupa keterampilan, kepemimpinan daya kreasi, patriotisme serta idealisme dan budi pekerti yang luhur.

Untuk mencapai tujuan itu sangat diperlukan kinerja pemerintah daerah yaitu dinas Pemuda dan Olahraga serta semua lapisan masyarakat terutama generasi muda yang perlu dipersiapkan sebaik-baiknya untuk menerima tongkat estafet dalam melanjutkan perjuangan bangsa dan mampu menghadapi tantangan dan menjawab tantangan masa depan. Masih tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda disebabkan oleh pergeseran kebutuhan pasar atau perusahaan yang lebih memilih tenaga kerja berkemampuan teknis atau praktek dibanding dengan kemampuan berpikir atau akademis. Sehingga tidak mengherankan jika kemudian banyak pemuda dari kalangan akademis yang mengalami dilema dalam

memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang pendidikan maupun pendapatan mereka masing-masing.

Zimmerer menguraikan bahwa kewirausahaan dalam konteks bisnis adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.¹ Hal ini menegaskan bahwa kreativitas dimaknai sebagai suatu kemampuan dalam mengembangkan ide-ide baru yang diolah secara kreatif agar menemukan cara-cara baru dan kekinian, baik dalam memecahkan persoalan maupun menghadapi peluang. Sedangkan makna keinovasian dapat diartikan sebagai kemampuan yang digunakan untuk menerapkan kreativitas dalam memecahkan berbagai persoalan dan peluang untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih layak dari sebelumnya.

Dalam dinamika sosial yang berkembang di tengah realitas usaha, Kristanto menjelaskan bahwa manusia memerlukan kecakapan dan keterampilan (*life skill*) guna menopang hidup mandiri dan bermanfaat bagi orang lain. *Entrepreneurship* (kewirausahaan) berhubungan dengan usaha manusia untuk meningkatkan nilai kehidupan, menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan meningkatkan kehidupan masyarakat.² Kewirausahaan juga merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.³ Karena itulah dalam membangun mental *entrepreneurship*, seorang wirausaha sangat dituntut untuk menghadirkan sesuatu benda atau hal yang sebelumnya sama sekali belum ada untuk dipergunakan. Ide

h. 2. ¹ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013),

² R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 21.

³ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses.....*, h. 11.

Kegiatan berwirausaha dalam Islam sudah sangat jelas diperintahkan oleh Allah SWT, salah satunya sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Jumu'ah: 10, yang berbunyi:

Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap umat Islam harus berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Ayat ini juga memerintahkan seluruh umat manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Caranya yaitu dengan selalu melaksanakan ibadah ritual secara tekun dan sungguh-sungguh. Karena itulah sebagai seorang wirausahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang baik, seperti bertindak ramah kepada konsumen. Berperilaku baik ini yaitu dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap baik saat melayani pembeli.⁵

⁵⁴ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 189.

Salah satu tolak ukur kemajuan sebuah bangsa adalah besarnya komposisi jumlah wirausahawan dalam sebuah struktur masyarakat. Semakin besar jumlah wirausahawan, dapat dimaknai semakin maju dan mapan pula bangsa itu. Berangkat dari pemikiran ini, maka Kementerian Pemuda dan Olahraga bertekad menjadikan program Wirausaha Muda Pemula sebagai instrumen penting dalam mengerakkan dan menumbuhkembangkan wirausahawan muda secara masif. Karena itulah, selain mengoptimalkan program yang sudah berjalan, melalui sinergitas dengan unit-unit terkait di Kemenpora, juga akan mendorong kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan program tersebut.

[illegible]

Sebagai upaya untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda, Kementerian Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan program pengembangan kewirausahaan pemuda yang salah satunya adalah kegiatan Bantuan bagi Wirausaha Muda Pemula dan Sentra Kewirausahaan Pemuda. Bantuan bagi Wirausaha Muda Pemula dan Sentra Kewirausahaan Pemuda yang dilakukan merupakan implementasi dari amanah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan khususnya Pasal 51 yang menyatakan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan dana dan akses permodalan untuk mendukung pengembangan kewirausahaan pemuda. Program ini diharapkan dapat mempercepat tumbuh dan berkembangnya wirausaha muda yang tangguh, unggul dan berdaya saing.⁶

Kewirausahaan muslim merupakan suatu kecenderungan pribadi atau jiwa seseorang yang membuahkan tindakan atau perilaku baik yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha. Dalam membangun kepribadian yang kuat bagi seorang wirausaha muslim ini

[illegible]

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, peneliti menemukan bahwa untuk memperoleh dana bantuan program Wirausaha Muda Pemula, seluruh pengusaha harus melalui proses pengajuan proposal yang dialamatkan kepada Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia *Cq.* Deputy Bidang Pengembangan Pemuda di Jakarta. Setelah pengiriman proposal tersebut, setiap pengusaha muda yang mengajukan permohonan masih harus menunggu proses verifikasi dan seleksi oleh tim yang telah ditunjuk oleh pihak Kemenpora. Karena ketatnya sistem verifikasi dan proses seleksi ini, sehingga tidak semua proposal yang diajukan dapat disetujui dan memperoleh bantuan sesuai yang diharapkan oleh para pengusaha yang tergolong muda dan pemula.

Di kabupaten Lamongan, berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui dinas terkait, pada tahun 2017 terdapat 28 orang pengusaha muda yang berhasil memperoleh dana bantuan program Wirausaha Muda Pemula dengan masing-masing anggaran sebesar Rp. 15.000.000 (lima belas juta rupiah). Dimana seluruh

[illegible]

dana yang telah diterima wajib hukumnya untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengusaha sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama yang telah disepakati saat menerima dana bantuan program tersebut.

Dalam penerapan dan pelaksanaan setiap kegiatan unit usaha yang telah ditekuni para pengusaha, selalu disertai dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang mulai dari penggunaan modal, pengadaan barang atau jasa sampai pada pemanfaatan dan pengembangan hasil usaha. Semua proses kegiatan usaha tersebut secara kontinyu berada dalam pengawasan dan pemeriksaan terhadap penerima bantuan dilakukan oleh pengawas internal yakni Inspektorat Kementerian Pemuda dan Olahraga, maupun aparat pengawasan eksternal dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sementara monitoring dan evaluasi dilakukan secara internal pada setiap pengusaha yang telah menerima dana bantuan, selain itu monitoring, evaluasi serta supervisi dan pendampingan dapat dilakukan oleh tim dari Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Melalui pengamatan di lapangan sepanjang tahun 2019 ini, yang peneliti dapatkan dari 5 (lima) pengusaha penerima bantuan program Wirausaha Muda Pemula Kemenpora tahun 2017, telah diperoleh kejelasan bahwa hasil dari pemanfaatan dana bantuan program Wirausaha Muda Pemula berjalan sesuai dengan keinginan para pengusaha muda dan target yang hendak dicapai oleh pemerintah. Lima dari 28 pengusaha yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu Ahsanuddin (bergerak di bidang budi daya ikan lele), Syahrul Gunawan (bidang usaha peternakan kelinci), Didik Setyono (sektor budi daya

bebek pedaging), Moh. Khusni Mubarak (Toko Beras Organik Trisula) dan Edi Santoso (bidang usaha percetakan).

Keberhasilan usaha yang dijalankan oleh lima pengusaha muda pemula ini tak lain karena memiliki lima indikator kewirausahaan sebagai pengusaha muda muslim yang melekat dalam diri mereka, seperti kemauan yang keras dalam berusaha, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi untuk terus bertahan dan berkembang, kepercayaan pada diri sendiri yang memotivasi semangat untuk berusaha, pemahaman tujuan dan kebutuhan dalam membaca peluang usaha, serta kejujuran dan tanggung jawab dalam mengembangkan unit-unit usaha. Sehingga sampai saat ini setiap usaha yang mereka tekuni dapat memperoleh hasil maksimal dan terus berkembang sesuai tujuan dan harapan yang ingin dicapai sebelumnya.

Atas dasar pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang kewirausahaan muslim pemuda dalam segi penerapan dan pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula Kemenpora, dengan menjadikan beberapa pemuda Kabupaten Lamongan yang memperoleh dana bantuan program tersebut sebagai objek penelitian. Pilihan terhadap pemuda Kabupaten Lamongan sebagai objek dalam penelitian ini berdasar pada pertimbangan bahwa para pemuda tersebut sangat serius dalam mengembangkan bakat usaha mereka yang sejalan dengan program Kemenpora.

Alasan lain yang menjadi perhatian peneliti yaitu dengan memperhatikan maraknya pertumbuhan usaha kreatif di kalangan masyarakat Lamongan, mulai dari usaha berupa kuliner, kerajinan, peternakan dan sebagainya, yang sangat

Berdasarkan pada latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka ada beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi melalui penelitian ini, di antaranya:

1. Tingginya pengangguran pemuda yang disebabkan pergeseran kebutuhan pasar atau perusahaan yang memilih tenaga kerja berkemampuan teknis atau praktek dibanding dengan kemampuan berpikir atau akademis.
2. Program Wirausaha Muda Pemula Kemenpora pada tahun 2017 di Kabupaten Lamongan merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda dalam kategori usia produktif.
3. Kementerian Pemuda dan Olahraga bertekad menjadikan program Wirausaha Muda Pemula sebagai instrumen penggerak dalam menumbuhkembangkan wirausahawan muda secara masif.

[illegible]

Berdasarkan pada latar belakang ini yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- #### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

- [illegible]

1. Manfaat Teoritis

2. Manfaat Praktis

- a. Memenuhi syarat sebagai tugas akhir Megister (S-2) pada Program Studi Dirasah Islamiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Menjadi acuan dan pertimbangan bagi pejabat pemerintahan pada dinas terkait yang menjadi bagian dari pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula di Kabupaten Lamongan untuk tahun-tahun berikutnya.
- c. Menjadi bahan rujukan bagi para pemuda penerima bantuan program Wirausaha Muda Pemula di Kabupaten Lamongan Tahun 2017 agar lebih optimal di tahun-tahun seterusnya, sehingga bantuan tersebut dapat berguna bagi kelangsungan usaha yang sedang ditekuni.

Untuk menopang hasil penelitian ini, peneliti memilih beberapa sumber rujukan primer berupa buku-buku yang ditulis oleh Kasmir dengan judul Kewirausahaan terbitan PT. Raja Grafindo Jakarta tahun 2013; buku karya Ali Hasan berjudul Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat terbitan Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2009; buku karya Mustaq Ahmad yang berjudul Etika Bisnis dalam Islam terjemahan Samson Rahman terbitan Pustaka Al-Kautsar Jakarta tahun 2006; dan buku karya Suryana berjudul Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses, terbitan Salemba Empat Jakarta tahun 2013.

Teori pemuda banyak dijelaskan oleh Taufik Abdullah dalam bukunya yang berjudul Pemuda dan Perubahan Sosial. Pada buku ini terdapat pengertian

[illegible]

Dengan memperhatikan definisi-definisi di atas, maka dalam kajian tentang pemuda ini peneliti menggunakan 3 (tiga) referensi utama, yaitu: yang bersumber dari Undang-Undang tentang Kepemudaan; buku karya Taufik Abdullah yang berjudul Pemuda dan Perubahan Sosial terbitan LP3S tahun 1974; dan buku yang ditulis Muchad F. Mukhlis dengan judul Pemuda Indonesia terbitan PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2007.

Beberapa teori tentang optimalisasi program dalam penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu teori dari Hotniar Siringoringo, yang menjelaskan bahwa optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimumkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.¹⁴ Sedangkan teori program, merujuk pada buku karya Sutiah Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo, yang menjelaskan program sebagai pernyataan yang

¹⁴ Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi* (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2005), h. 4.

Kajian teoritik yang berhubungan dengan program Wirausaha Muda Pemula dalam penelitian ini, selain bersumber dari buku berjudul Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah bagi WMP dan SKP yang diedarkan oleh Kemenpora Republik Indonesia tahun 2017. Termasuk sumber dari berbagai pemberitaan yang dimuat media massa, terutama media *online* dan *website* Kemenpora Republik Indonesia yang mempublikasikan program Wirausaha Muda Pemula se Indonesia, khususnya Kabupaten Lamongan.

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan kajian terhadap beberapa penelitian tentang optimalisasi program dan kewirausahaan pemuda, di antaranya:

¹⁵ Sutiah Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

berwirausaha ini harus dimiliki bersama dengan melibatkan seluruh komponen yang ada dalam masyarakat.¹⁷

Penelitian ketiga berjudul Mengelola Keuangan bagi Wirausaha Pemula, yang dilakukan oleh Yulia tahun 2014 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut berhasil mengungkap bahwa dalam menjalankan usaha perlu pengetahuan yang berkaitan dengan wirausaha. Salah satu faktor penting dalam usaha yang baru dirintis adalah mengelola keuangan usaha melalui pencatatan-pencatatan atas transaksi yang terjadi selama berjalannya usaha. Dari transaksi tersebut dilakukan penjurnalan dan seterusnya sebagaimana siklus akuntansi. Jadi mau tidak mau seorang usaha harus mempelajari pencatatan laporan keuangan sebuah usaha.¹⁸

Penelitian keempat berjudul Pengaruh *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Surakarta yang dilakukan oleh Sofi Hanifati Afifah tahun 2015 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, dengan nilai koefisien jalur 0,089 dan nilai probabilitas sebesar $0,020 < 0,05$; 2) Sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,575 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; 3) *Need for Achievement* berpengaruh

¹⁷ Jonnius, “Menumbuhkembangkan Budaya Kewirausahaan dalam Masyarakat”, dalam *Jurnal Menara*, Vol. 12 No. 1, Januari — Juni 2013, h. 48-55.

¹⁸ Yulian, “Mengelola Keuangan Bagi Wirausaha Pemula”, dalam *Jurnal Khatulistiwa — Journal of Islamic Studies*, Vo. 4 No. 1, Maret 2014, h. 11-27.

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

[illegible]

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO.	NAMA DAN TAHUN	TOPIK	OBJEK	METODE	HASIL
1.	Guswakhid Hidayat (2013) Kajian Optimalisasi dan Strategi Sumber Daya Air di Kabupaten Rembang	Optimalisasi dan Strategi Sumber Daya Air	Kabupaten Rembang	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penyimpanan air hujan dengan cara pembuatan embung, rorak, saluran buntu, lubang penampungan air (<i>catch pit</i>), biopori serta penampungan air hujan, memanen air hujan dengan membuat saluran dan penampungan air hujan yang terpisah dengan air limbah dan <i>wise waste</i> , mengendalikan air tanah dan desalinasi air laut untuk kebutuhan air minum. Sedangkan strategi <i>demand</i> : yaitu menurunkan kebutuhan air irigasi dengan cara mengatur pola tanam, mendaur ulang air bekas pemakaian (<i>wise water</i>), memanfaatkan air laut untuk kebutuhan <i>flushing</i> dan pembersihan.
Persamaan dan Perbedaan		Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada topik kajian dan objek penelitian. Topik kajian penelitian terdahulu tentang optimalisasi dan strategi Sumber Daya Air yang dilakukan di Kabupaten Rembang sebagai objek penelitian, sedangkan topik kajian pada penelitian sekarang yaitu kewirausahaan muslim pemuda dan optimalisasi program Wirausaha Muda pemula yang dilakukan di Kabupaten Lamongan sebagai objek penelitiannya.			

NO.	NAMA DAN TAHUN	TOPIK	OBJEK	METODE	HASIL
2.	Jonnius (2013) Budaya Kewirausahaan dalam Masyarakat	Budaya Kewirausahaan	Masyarakat Riau	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya kewirausahaan harus ditumbuhkembangkan di tengah masyarakat sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan terdekat hingga ke lembaga pendidikan formal mulai pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Aktivitas kewirausahaan harus diaktifkan di lingkungan masyarakat sehingga dapat diamati secara langsung. Agar dapat dijadikan sebagai budaya, maka kebiasaan berwirausaha ini harus dimiliki bersama dengan melibatkan seluruh komponen yang ada dalam masyarakat.
Persamaan dan Perbedaan		Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada topik kajian dan objek penelitian. Topik kajian penelitian terdahulu tentang budaya kewirausahaan yang dilakukan pada masyarakat Riau sebagai objek penelitian, sedangkan topik kajian pada penelitian sekarang yaitu kewirausahaan muslim pemuda dan optimalisasi program Wirausaha Muda Pemula yang dilakukan di Kabupaten Lamongan sebagai objek penelitiannya.			

NO.	NAMA DAN TAHUN	TOPIK	OBJEK	METODE	HASIL
3.	Yulia (2014) Mengelola Keuangan bagi Wirausaha Pemula	Mengelola Keuangan dan Wirausaha Pemula	Kota Pontianak	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa dalam menjalankan usaha perlu pengetahuan yang berkaitan dengan wirausaha. Salah satu faktor penting dalam usaha yang baru dirintis adalah mengelola keuangan usaha melalui pencatatan-pencatatan atas transaksi yang terjadi selama berjalannya usaha. Dari transaksi tersebut dilakukan penjurnalan dan seterusnya sebagaimana siklus akuntansi. Jadi mau tidak mau seorang usaha harus mempelajari pencatatan laporan keuangan sebuah usaha.
Persamaan dan Perbedaan		Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada topik kajian dan objek penelitian. Topik kajian penelitian terdahulu tentang mengelola keuangan dan wirausaha pemula yang dilakukan Kota Pontianak sebagai objek penelitian, sedangkan topik kajian pada penelitian sekarang yaitu kewirausahaan muslim pemuda dan optimalisasi program Wirausaha Muda Pemula yang dilakukan di Kabupaten Lamongan sebagai objek penelitiannya.			

NO.	NAMA DAN TAHUN	TOPIK	OBJEK	METODE	HASIL
4.	Sofi Hanifati Afifah (2014) Pengaruh <i>Need for Achievement</i> dan <i>Locus of Control</i> terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Surakarta.	<i>Need for Achievement</i> , <i>Locus of Control</i> , dan Intensi Berwirausaha	SMK Negeri 1 Surakarta	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Need for Achievement</i> berpengaruh positif tidak langsung terhadap intensi berwirausaha melalui sikap, dengan nilai koefisien jalur <i>Need for Achievement</i> terhadap sikap sebesar 0,094 dan nilai probabilitas 0,000. Koefisien sikap terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,575 dan probabilitas $0,000 < 0,05$; 4) <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif tidak langsung terhadap intensi berwirausaha melalui sikap (<i>attitude</i>), dengan nilai koefisien <i>Locus of Control</i> terhadap sikap sebesar 0,133 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Kemudian koefisien sikap terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,575 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$.
Persamaan dan Perbedaan		<p>Penelitian terdahulu maupun peneliti sekarang sama-sama tidak memiliki persamaan, baik dari topik kajian, objek maupun metode penelitian. Topik kajian pada penelitian terdahulu tentang <i>Need for Achievement</i>, <i>Locus of Control</i>, dan intensi berwirausaha yang dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan topik kajian pada penelitian sekarang yaitu kewirausahaan muslim pemuda dan optimalisasi program Wirausaha Muda Pemula yang dilakukan di Kabupaten Lamongan sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>			

diperoleh dari hasil dokumentasi kegiatan, tindakan pengamatan dan hasil wawancara.²³ Seluruh data yang terkumpul selanjutnya akan dipaparkan pada bab tiga, yang meliputi profil singkat kabupaten Lamongan, petunjuk teknis Program Wirausaha Muda Pemula tahun 2017, jumlah dana dan daftar pemuda penerima dana bantuan, serta deskripsi singkat tentang unit usaha Program Wirausaha Muda Pemula tahun 2017 di kabupaten Lamongan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen-dokumen.²⁴

Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.²⁵ Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi data dalam penelitian ini, terdiri dari:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.²⁶

Dalam tahap penelitian ini, data primer tersebut bersumber dari hasil wawancara terhadap 9 (sembilan) orang informan yang memahami atau

²³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis.....*, h. 67.

²⁴ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), h. 56-57.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 129.

²⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 87.

Sumber sekunder merupakan jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.²⁷ Jenis sumber data ini berkaitan dengan permasalahan yang dibahas atau yang berhubungan langsung dengan topik pembahasan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data-data pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula di Kabupaten Lamongan tahun 2017, berita-berita media massa maupun *online*, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan langsung dengan program Wirausaha Muda Pemula di Kabupaten Lamongan tahun 2017.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data objektif yang dibutuhkan bagi keabsahan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

Bungin menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁸

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 152.

Tabel 1.2 Pedoman Observasi

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Tindakan		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Kewirausahaan Muslim	Kemauan keras dalam berusaha			
		Keyakinan kuat atas kekuatan pribadi			
		Kepercayaan pada diri sendiri			
		Pemahaman terhadap tujuan dan kebutuhan			
		Kejujuran dan tanggung jawab			
2.	Optimalisasi Program Wirausaha Muda Pemula	Bidang usaha			
		Prosedur program			
		Modal usaha			
		Alternatif keputusan			
		Sumber daya yang dibatasi			
3.	Penunjang Kewirausahaan	Kemampuan dan kemauan			
		Tekad yang kuat dan kerja keras			
		Kesempatan dan peluang			
		Keuangan dan organisasi			
		Perencanaan dan administrasi			
		Adanya catatan bisnis			
		Lokasi dan kualitas produk			
		Hubungan dengan pemasok dan distributor			

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Pertanyaan
		Kepercayaan pada diri sendiri	Apakah rasa percaya diri juga menjadi faktor pendukung utama bagi anda? Lalu bagaimana cara anda mengoptimalkan rasa percaya diri tersebut?
		Pemahaman terhadap tujuan dan kebutuhan	Dalam menjalani program Wirausaha Muda Pemula, bagaimana cara anda memahami tujuan dan kebutuhan pada usaha yang anda pilih sekarang?
		Kejujuran dan tanggung jawab	Apakah faktor kejujuran dan tanggung jawab juga anda terapkan dalam membangun dan mengembangkan usaha?
2.	Optimalisasi Program Wirausaha Muda Pemula	Bidang usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda termasuk penerima bantuan program Wirausaha Muda Pemula di tahun 2017? 2. Bidang usaha apakah yang anda pilih saat mengajukan proposal bantuan program Wirausaha Muda Pemula ini? Lalu apa alasannya?
		Prosedur program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja syarat yang harus dipenuhi sebagai calon penerima dana bantuan program Wirausaha Muda Pemula? 2. Bisakah anda sedikit menceritakan bagaimana prosedur yang harus anda jalani dalam memperoleh dana bantuan program tersebut? 3. Setelah melalui proses tersebut, berapa lamakah waktu yang dibutuhkan untuk menerima bantuan program Wirausaha Muda Pemula itu? 4. Setelah melalui proses tersebut, berapa lamakah waktu yang dibutuhkan untuk menerima bantuan program Wirausaha Muda Pemula itu?

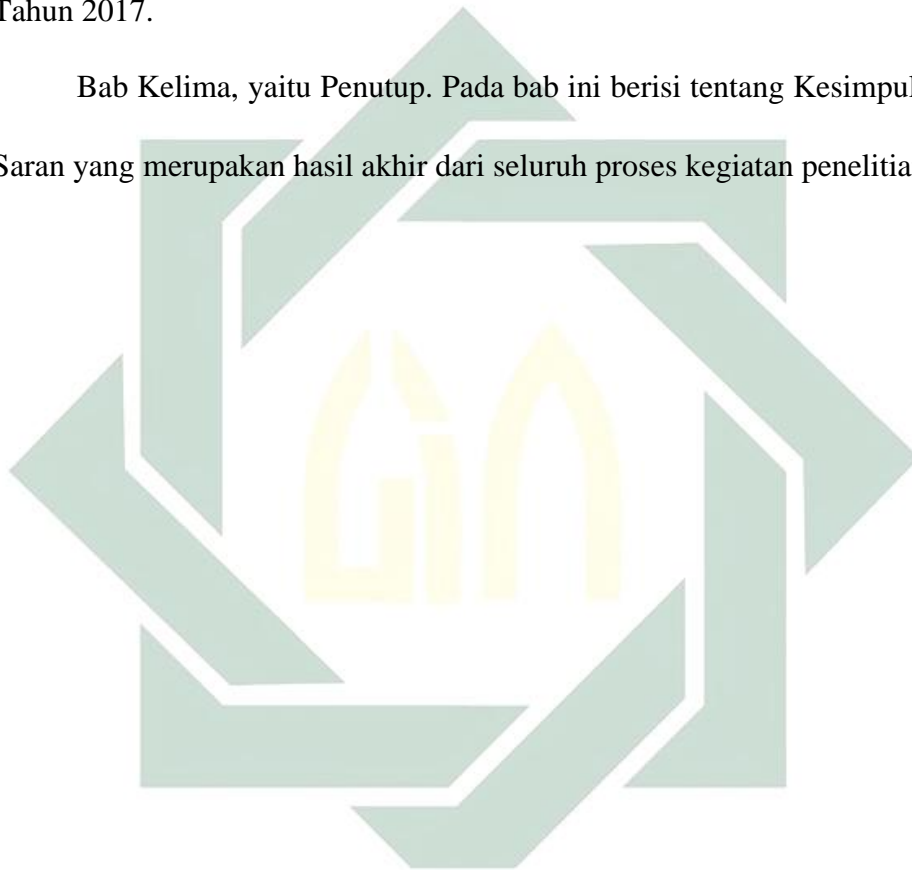
Analisa data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁴ Dalam analisa data ini, peneliti menguraikan secara menyeluruh tentang mental *entrepreneurship* pemuda tahun 2017 di Kabupaten Lamongan melalui studi optimalisasi program Wirausaha Muda Pemula.

Analisis data yang disajikan untuk memberi gambaran terhadap hasil penelitian ini selanjutnya ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memaparkan tentang fakta-fakta akurat dan faktual yang terjadi selama penelitian, mulai dari penerapan sampai pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula yang

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 324.

³⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104.

Bab Kelima, yaitu Penutup. Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang merupakan hasil akhir dari seluruh proses kegiatan penelitian.



OPTIMALISASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MUSLIM PEMUDA DAN DINAMIKA PEMUDA DALAM DUNIA USAHA

1. Pengertian Optimalisasi Program

Hotniar Siringoringo menjelaskan bahwa optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.³ Sehingga optimalisasi usaha dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas, sehingga tingkat efisiensi

³ Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear*....., h. 4.

Pengertian program menurut Sutiah Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo adalah suatu pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.⁴ Karena itu secara umum, program dapat diartikan sebagai penjabaran dari suatu rencana yang telah dipersiapkan, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Pendapat lain mengenai pengertian program juga dikemukakan oleh Westra yang menyatakan bahwa program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya.⁵ Sedangkan menurut Jones berpendapat bahwa program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan.⁶

⁶ Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.

Jones juga menjabarkan bahwa pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu: a) program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program; b) program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasikan melalui anggaran; dan c) program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Dari kedua teori yang peneliti gabungkan, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa optimalisasi program mengandung pengertian sebagai suatu proses pencarian solusi yang terbaik, dari seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi dan harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

[illegible]

- a. Tujuan yang dirumuskan secara jelas.
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
- d. Pengukuran ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.
- e. Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya, karena suatu program tidak dapat berdiri sendiri.
- f. Berbagai upaya di bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain lain untuk melaksanakan program tersebut.

Yunus mengemukakan bahwa kata wirausaha (*entrepreneur*) berasal dari bahasa Perancis yaitu “*entrepender*”, yang berarti mengambil pekerjaan

[illegible]

Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan kata kewirausahaan diartikan sebagai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.¹⁹ Karena menurut Suryana, pada hakikatnya kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup.²⁰ Sehingga dalam realitas kehidupan di tengah masyarakat, setiap orang yang membuka usaha dalam rangka menciptakan peluang bagi orang lain sudah dapat dikatakan sebagai wirausahawan.

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses.....*, h. 61.

²⁰ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses.....*, h. 18.

kreativitas yang bersifat inovatif, pemanfaatan peluang, membuat perubahan dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain.

Dalam pandangan Islam, perintah untuk berusaha merupakan hukum yang wajib untuk dijalankan setiap muslim, karena sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak fasilitas agar manusia berusaha mencari sebagian dari rezeki yang disediakan bagi keperluan manusia. Selain itu juga telah menjadi sunnatullah bahwa siapa yang rajin bekerja, niscaya akan memperoleh hasil dari usahanya, sebaliknya siapa yang malas, niscaya akan rugi dan tidak akan mendapatkan apa-apa.²¹ Pendapat ini sesuai dengan firman Allah STW sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, surat An-Nisa' ayat 32, yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا. (٣٢)

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karuni yang telah diberikan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain, (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”²²

Utsman Najati menerangkan bahwa dalam ajaran Islam sendiri telah menganjurkan manusia untuk melakukan wirausaha dan selalu mencari karunia Allah di muka bumi.²³ Karena itulah seorang wirausaha muslim harus profesional, terutama dalam berbisnis. Wirausaha muslim harus memiliki

²¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan* (Bandung: CV. Pustaka Setia), h. 250.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah.....*, h. 66.

²³ Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi* (Jakarta, Hikmah Press, 2002), h. 140.

Artinya: “...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan
riba....”²⁶

Atau seperti hadis Rasulullah sebagaimana diwartakan oleh Rifa'ah bin Raff, yang berbunyi:

ان النبي ص.م.سئل.اي الكسب اطيب؟ قال: عمل الرجل بيده وكل بيع مبرون. (رواه البزار)

Artinya: “Bahwa Nabi SAW ditanyai, ‘mata pencaharian apakah yang paling baik?’ Jawabnya: Seseorang dengan tangan-tangannya sendiri dan setiap jual-beli yang bersih.” (HR. Al-Bazzar).²⁷

Para ulama sepakat mengenai kebolehan berjual beli (dagang) sebagai perkara yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi SAW hingga masa kini. Dalam rangka menggalakkan usaha perdagangan, lebih jauh Rasulullah SAW bersabda:

التاجر الصدوق الامن مح النبيين والصديقين والشهداء. (رواه الرمزي واحاك)

Artinya: “ Pedagang yang jujur lagi terpercaya, bersama-sama para Nabi, orang-orang yang benar dan para syuhada.” (H.R. Tirmidzi dan Hakim).²⁸

Dalam konteks sejarah Islam, contoh mengenai wirausaha, ada baiknya menyimak kisah seorang sahabat nabi, yaitu Abdurrahman bin Auf. Ketika Abdurrahman bin Auf berangkat hijrah dari Makah ke Madinah, ia tidak membawa bekal sama sekali. Ketika tiba di Madinah, ia pernah ditawari sebidang kebun kurma dan sebagian harta oleh saudaranya kaum Anshar. Namun ia tidak menerima tawaran itu, namun justru minta ditunjukkan jalan

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*....., h. 48.

²⁷ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syari'ah*....., h. 252.

²⁸ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syari'ah*....., h. 253.

Sungguh banyak hal yang menakjubkan yang ditunjukkan oleh sikap Abrurrahman bin Auf ini. Ia lebih memilih untuk memulai usaha dari nol dari pada menerima pemberian orang lain. Seorang *businessman* yang sukses seperti Abdurrahman bin Auf patut dijadikan teladan sepanjang zaman bagi orang-orang sekarang. Sikap yang harus ditiru para wirausahawan muslim, yaitu: sikap berani untuk memulai usaha. Karena itulah, dalam pandangan Islam, tuntutan bekerja adalah merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap muslim agar kebutuhan hidupnya sehari-hari bisa terpenuhi. Salah satunya adalah jalan untuk memenuhi kebutuhan itu melalui aktivitas bisnis.³³

³³ Wignjosoebroto, *Etika Profesi* (Yogyakarta: PT. Gramedia, 1999), h. 17.

Para wirausahawan dengan berbagai jenis bisnisnya hidup di tengah-tengah masyarakat. Mereka saling menyatu dan berbaur, saling membantu bahkan kadang-kadang juga ada yang saling menipu. Di antara mereka ada juga yang memang senang menipu, hidupnya dalam ketidakjujuran, dan tidak bertanggung jawab. Orang tidak jujur, walaupun berhasil biasanya hanya untuk sementara waktu, usaha yang mereka punya akan cepat hancur. Jika mau abadi, hidup tenang, disenangi oleh semua orang, maka kita harus hidup dengan penuh kejujuran. Jujur adalah modal dalam kehidupan. Demikianlah perilaku pribadi dan organisasi masing-masing anggota masyarakat tidak sama. Gejala mutakhir dalam masyarakat kita adalah sulit mencari orang jujur. Oleh sebab itu, seorang wirausahawan harus selalu berhati-hati, menutup segala celah kemungkinan agar jangan sampai ditipu orang.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah kewirausahaan muslim ini sering juga dikaitkan dengan kepribadian seseorang yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan sikap dirinya sebagai seorang wirausahawan muslim dalam memandang dinamika kehidupan itu sendiri. Seperti di dunia usaha misalnya, orang-orang yang bermental bisnis akan dikatakan sebagai pengusaha sukses jika perilakunya sebagai muslim sudah benar-benar teruji dalam menyikapi segala macam resiko yang harus dihadapi.

4. Modal Dasar dalam Kewirausahaan

Dalam kewirausahaan, memahami istilah modal tidak selamanya identik dengan modal material yang berwujud (*tangible*) seperti uang, sarana, peralatan lainnya. Namun, terlepas dari hal itu, modal dasar entrepreneur berkaitan dengan

Pertama, modal sosial (*social capital*) meliputi kejujuran, integritas, menepati janji, kesetiaan, menghormati orang lain, taat hukum dan bertanggung jawab. *Kedua*, modal intelektual (*intellectual capital*) terdiri atas kompetensi, komitmen, kemampuan, tanggung jawab, pengetahuan dan keterampilan. *Ketiga*, modal mental dan moral adalah modal keberanian yang dilandasi agama. Modal mental merupakan kekuatan tekad dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab seperti keberanian menghadapi resiko, keberanian menghadapi tantangan, keberanian menghadapi perubahan, keberanian mengadakan pembaruan, keberanian untuk menjadi lebih unggul. *Keempat*, modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju, karena keberhasilan dan kegagalan *entrepreneur* sangatlah bergantung pada tinggi dan rendahnya motivasinya.³⁵

Pada dasarnya karakter merupakan atribut atau ciri yang membedakan ciri individu, ciri etis, dan kompleksitas mental dari

⁴ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Bumi Empat, 2003), h. 73.

⁵ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses.....*, h. 84.

⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruk Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Raniry, 2011), h. 179.

³⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruk Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 179.

- a. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
- d. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
- e. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

[illegible]

a. Aktif

Seorang wirausahawan merupakan pribadi yang aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi dan bisnis. Pantang baginya untuk bermalas-malasan. Ia akan selalu aktif mengidentifikasi peluang-peluang yang ada di pasar untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan bisnisnya.

b. Produktif

Wirausahawan adalah sosok yang produktif dalam hidupnya. Produktif ini erat kaitannya dengan manajemen waktu, energi, dan fokus. Seorang wirausahawan akan selalu memberikan hasil maksimal dengan mengoptimalkan ketiga hal tersebut.

c. Inovatif

Ini merupakan karakter vital dari seorang wirausahawan. Dengan karakter inovatif ini, seorang wirausahawan selalu menghadirkan perubahan-perubahan yang baru dan jitu dalam dunia bisnis, baik berupa bahan baku baru, proses baru, ataupun pasar baru.

c. Kesempatan dan Peluang

Faktor pendukung keberhasilan dalam kewirausahaan yang dipaparkan Hendro terdiri dari enam faktor, meliputi keuangan, organisasi, perencanaan, administrasi, peraturan pemerintah, politik, sosial, ekonomi dan budaya lokal, serta catatan bisnis, dengan penjelasan sebagai berikut:⁴⁴

Jangan pernah berpikir bahwa bisnis tanpa keuangan yang lancar itu bisa berhasil. Arus kas itu bagaikan aliran darah dalam tubuh. Bila arus kas tidak mengalir, maka bisnis akan berhenti dan mati. Jadi arus keuangan sangat penting bagi kelangsungan usaha.

Ibarat sebuah pohon yang memiliki batang yang kokoh dan kuat, organisasi usaha itu harus terstruktur dengan baik. Organisasi usaha juga tidak statis tetapi dinamis, kreatif, dan berwawasan ke depan.

Usaha tanpa rencana berarti berjalan tanpa tujuan yang jelas. Rencana menjadi faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha.

[illegible]

Lebih lanjut Hendro merincikan bahwa ada enam faktor penghambat dalam kewirausahaan yang dapat menjadi kendala pengusaha, antara lain:⁴⁷

- a. Kontradiktif antara AKU (Pendidikan, Latar Belakang, Pengalaman, dan Kesukaan) dengan BISNIS yang Menjadi Keharusan
Bisnis itu *long journey* atau sebuah perjalanan panjang. Bisnis itu seperti *soulmate* atau teman hidup, sehingga bila hati dan diri anda tidak cocok dengan jenis usahanya, maka sudah pasti terjadi penolakan dari dalam hati dan pikiran anda.
- b. Tidak Melakukan Riset dan Analisis Pasar
Bisnis yang tidak melakukan riset berarti bisnis yang asal-asalan atau cenderung nekat sehingga mudah sekali jatuh karena tidak ada link dengan pasarnya. Bisnis semacam ini tidak akan sulit berkembang.

⁴⁷ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan.....*, h. 51-53.

d. Tidak Kreatif dan Inovatif

Kreativitas dan sikap inovasi adalah cara jitu untuk keluar dari tekanan persaingan. Tanpa kreativitas dan inovasi, bisnis anda mudah jatuh dan cenderung untuk bertarung harga sehingga menyebabkan tingkat keuntungan akan semakin kecil.

Ingatlah kata-kata bijak berikut: “Pesaing tidak pernah tidur”. Pesaing itu seperti awan yang terlihat tidak bergerak tetapi bila tidak didekati sebenarnya mereka sedang bersaing.

f. *One Man Show* atau “*The Boss Not a Leader*”

Banyak wirausahawan yang bermental *bossy* (seorang bos) yang cenderung *one man show* atau saya adalah segala-galanya. Dalam proses pengambilan keputusan, tidak ada yang berani mengganggu gugat. Karyawan harus menuruti perintah, bukan diajak bekerja sama. Tipe ini biasanya otoriter, tidak pernah salah, dan jikalau ada masalah biasanya seperti kebingungan atau “kebakaran jenggot” sehingga dalam mengatasi masalah tidak mencari inti masalah.

Pengetahuan dasar tentang teknik dan cara mendirikan usaha diperlukan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang memadai tentang usaha yang akan ditekuni. Merancang bussines plan adalah suatu keharusan. Bekal tekak, nekat, dan pengetahuan terbatas tidaklah cukup. Dengan bussines plan yang baik diharapkan usaha ini dapat berjalan.

[illegible]

d. Memahami Laporan Keuangan

Setiap pemilik bisnis harus mengandalkan catatan dan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan bisnisnya. Hampir selalu catatan-catatan ini hanya digunakan untuk keperluan pajak dan tidak dimanfaatkan sebagai alat pengendali yang vital. Untuk benar-benar mengenal apa yang terjadi pada bisnis, seorang wirausahawan paling tidak harus mempunyai pemahaman dasar mengenai akuntansi dan keuangan. Apabila dianalisis dan ditafsirkan dengan benar, laporan-laporan keuangan ini merupakan indikator-indikator yang dapat dipercaya mengenai kesehatan perusahaan kecil. Laporan-laporan ini cukup membantu dalam memberi peringatan adanya masalah.

Pengertian pemuda yang terangkum dalam WHO merumuskan bahwa usia 10-24 tahun digolongkan sebagai *young people*, sedangkan remaja atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun.⁵¹ Sedangkan dalam pandangan Mukhlis, pemuda diartikan sebagai suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.⁵²

Lies Sudibyo, dkk., mengemukakan bahwa secara umum terdapat pergeseran mengenai konsep pemuda. Pada dua dekade yang lalu, terminologi pemuda selalu memiliki makna ideologis. Pemuda, bukanlah sebuah gugus gagasan yang hanya dibatasi oleh persoalan umur semata. Pemuda, sebagai

⁵² Muchad F. Mukhlis, *Pemuda Indonesia.....*, h. 1.

Taufik Abdulah menguraikan bahwa hakekat kepemudaan ini dapat ditinjau dari dua asumsi, yaitu:⁵⁷

- ⁵⁶ Lies Sudibyo, dkk., *Ilmu Sosial Budaya*....., h. 18.
⁵⁷ Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan*....., h. 38.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka pemberdayaan terhadap pemuda sebagai generasi penerus bangsa sangat perlu dilakukan sesegera mungkin. Karena pada saat ini, banyak kalangan pemuda yang melakukan perbuatan menyimpang. Sesungguhnya akar permasalahan dari ini semua diakibatkan oleh potensi mereka yang tidak tersalurkan dengan tepat. Padahal, jika diberdayakan secara maksimal, para pemuda akan mendapat perannya yang sangat ideal.

[illegible]

Kemandirian pemuda dalam dunia usaha sebagai bagian dari pembelajaran yang mengacu pada konsep *personal skills* serta berkaitan dengan kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional secara utuh. Sedangkan *social skills*, berkaitan dengan kemampuan mendengar dan memahami perasaan orang lain, kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama, kecakapan ini mengarah pada membuat orang menjadi mandiri.

Pembangunan di berbagai bidang mempunyai dampak yang berbeda pada setiap kelompok masyarakat. Dengan adanya reformasi, dampak pembangunan pada berbagai bidang semakin nyata dan terbuka. Selanjutnya, dengan adanya globalisasi yang disebabkan oleh makin berkembangnya teknologi komunikasi, sehingga mengakibatkan masuknya arus informasi yang sangat beragam dan dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap budaya masyarakat lokal. Permasalahan tersebut semakin rumit dengan belum siapnya masyarakat dalam persaingan dalam budaya global yang menuntut kemampuan sumber daya manusia yang profesional di bidangnya.

Kemandirian masyarakat dipandang sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku kolektif masyarakat melakukan perubahan sosial. Perubahan perilaku kolektif itu dapat didukung melalui program intervensi masyarakat yang dikembangkan oleh pihak luar (pemerintah) yang mensyaratkan adanya gerakan partisipasi masyarakat. Selain itu dapat juga muncul atas dasar inisiatif dan kreativitas masyarakat setempat.

Kewirausahaan tidak semata-mata berkaitan dengan soal bisnis dan perdagangan. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai semangat, sikap, perilaku

dan kemampuan individu dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih dan memperoleh keuntungan yang besar. Wirausaha adalah seseorang yang jeli menemukan peluang usaha, mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan usahanya, di mana kelangsungan hidupnya tergantung pada tindakannya sendiri.

Berdasarkan studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Subsektor yang merupakan industri berbasis kreativitas adalah: periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, penerbitan buku, jurnal, koran, dan lainnya, layanan komputer dan piranti lunak serta teknologi informasi. Perkembangan industri kreatif di kalangan pemuda yang ingin berwirausaha, terutama sekali dipicu oleh adanya fenomena pergeseran dari era pertanian ke era industrialisasi yang disusul dengan era informasi.

Pergeseran tersebut telah menyebabkan nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi. Meskipun demikian, dibalik perkembangan tersebut, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh Industri kreatif dan menjadi isu strategis yang menarik. Salah satu isu tersebut adalah ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif.

Dinamika pemuda dalam dunia usaha di era digital seperti sekarang ini sudah semakin tumbuh secara besar, baik di tingkatan wirausaha pemula, *startup*, hingga pengusaha-pengusaha muda yang sukses meraup keuntungan. Menumbuhkan kewirausahaan muslim di kalangan pemuda dapat dipercaya sebagai alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena tidak semua anak muda dapat diharapkan untuk menjadi wirausahawan muda yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendorong tumbuhnya kewirausahaan muslim para pemuda yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*), maka perlu sangat dibutuhkan adanya pembinaan agar mampu melaksanakan wirausaha (*entrepreneur*).

Masa depan ekonomi digital bisa menjadi salah satu sektor yang akan banyak memberikan kontribusi positif pada penguatan perekonomian Indonesia. Hal itu dapat dilacak dari menguatnya peran teknologi informasi dalam dunia bisnis. Apalagi hadirnya media sosial dalam konteks ekonomi digital semakin mengambil peran hingga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Itulah yang menjadi indikator dari kemunculan fenomena kewirausahaan digital. Jika ditelaah, kewirausahaan digital berasal dari kata *teknopreneur* yang bermakna ‘wirausaha digital’ serta gabungan antara teknologi dan *entrepreneur*.

Kewirausahaan digital yang belakangan ini banyak diminati oleh kaum muda, secara tidak langsung menjadi upaya pemanfaatan teknologi informasi dan bisnis yang semakin banyak digeluti oleh masyarakat. Sehingga tidak heran bila kemudian, saban hari banyak *start-up* berbasis digital hingga *online shop* kian menjamur dan memberikan beragam pilihan inovatif kepada masyarakat. Bahkan beberapa perusahaan rintisan Indonesia berbasis digital telah banyak

mewarnai dinamika baru kehidupan masyarakat di era ekonomi digital. Sebut saja misalnya yang perusahaan-perusahaan *start-up* milik anak muda yang sudah sangat terkenal, seperti Tokopedia, Bukalapak, Gojek dan masih banyak lagi yang lainnya.

Seorang wirausahawan membutuhkan mental dan semangat yang tinggi karena dalam perjalanannya seringkali dihadapkan pada ketidakpastian. Mereka yang berhasil sebagai wirausahawan adalah mereka yang mampu mengubah ketidakpastian menjadi kemungkinan dan mengubah kemungkinan menjadi kepastian. Kewirausahaan merupakan nilai tersendiri bagi suatu generasi. Tanpa kewirausahaan maka suatu generasi akan kehilangan esensinya. Karena itu saatnya bagi kita untuk melahirkan wirausahawan-wirausahawan muda melalui pengembangan mental kewirausahaan. semua institusi pendidikan harus didorong agar berinisiatif menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan. Demikian juga diperlukan dorongan lingkungan keluarga dimana para orang tua berani untuk mengarahkan anaknya meninggalkan 'zona nyaman' dan berani untuk berkarya, berkreasi dan menciptakan nilai baru yang bermanfaat.

Pemuda wirausaha harus memiliki keyakinan yang kuat dan pantang bergantung pada orang lain. Karena individualitasnya selalu merasa optimisme, berkebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energitis inisiatif dan suka tantangan. Bahkan tak jarang juga bertingkah laku sebagai pemimpin, mudah bergaul dengan orang lain, mampu menanggapi saran-saran dan kritik. Inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak hal serta selalu berpandangan ke depan.

wirausaha muda mandiri dengan syarat sebagai berikut

1) Usia 16 sampai 30 tahun pada saat tanda tangan

Sama;

2) Memiliki usaha yang sedang dijalankan, minimal 1

3) Memiliki identitas diri (KTP);

- 4) Bukan merupakan PNS/Tenaga Akademisi/TNI/Polisi

- Figure 6**

- 0 30 60 90

- 7 1 8 1

- Seit dem 1. Januar 2017 ist die Umsatzsteuer für die folgenden Leistungen von 7 % auf 9 % erhöht worden:

- 2) Mengajukan surat permohonan diajukan kepada MRO

10) Wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban maksimal 14 hari kerja setelah bantuan diterima;

12) Salah satu prioritas penerima bantuan adalah finalis kompetisi kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Kemenpora atau lembaga yang bekerja sama dengan Kemenpora periode 2015-2017.

Bantuan pemerintah bagi wirausaha muda pemula diberikan dalam bentuk uang yang ditransfer kepada penerima bantuan. Bantuan ini masuk dalam akun belanja barang lainnya yang diserahkan kepada masyarakat/pemerintah daerah.

Rincian Anggaran paket bantuan bagi WMP senilai maksimal Rp. 15.000.000,- (dua puluh juta rupiah) sebanyak 1000 (seribu) paket.

Bantuan bagi WMP digunakan untuk biaya/pengeluaran sebagai berikut:

- 1) Pembelian bahan baku, bahan penunjang dan peralatan,
- 2) Biaya produksi,
- 3) Pemasaran/promosi produk,
- 4) Mengikuti pelatihan/kursus pengembangan kewirausahaan sesuai usaha yang dijalankan.

Tim Verifikasi bersifat gasal/ganjil dengan memperhatikan kompetensi dan profesionalitas serta merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) dari unsur perwakilan Sekretariat Kedeputan Bidang Pemberdayaan Pemuda, unit di lingkungan Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda dan/atau unit kerja lain di lingkungan Kedeputan Bidang Pengembangan Pemuda.

d. Tugas Tim Verifikasi

Tim Verifikasi bantuan pemerintah untuk kegiatan pengembangan kewirausahaan pemuda yang selanjutnya disebut sebagai tim Verifikasi, bertugas untuk membantu Pejabat Pembuat Komitmen pada Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda dengan rincian tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan verifikasi administrasi, legalitas dan kelayakan substansi proposal;
- 2) Melakukan verifikasi lapangan (*fact finding*);
- 3) Melakukan pembahasan atas verifikasi administrasi dan verifikasi lapangan (*fact finding*) untuk menentukan daftar calon penerima bantuan sebagai usulan kepada PPK;
- 4) Membuat berita acara verifikasi;
- 5) Melaporkan dan menyampaikan kepada PPK daftar usulan calon penerima bantuan pemerintah supaya dapat diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 6) Melakukan verifikasi terhadap laporan pertanggungjawaban baik yang bersifat termin maupun yang bersifat laporan akhir kegiatan.

Bantuan diberikan kepada penerima dengan didahului penandatanganan perjanjian kerjasama antara penerima dengan PPK. Perjanjian kerjasama tersebut memuat antara lain:

- g. Tata Kelola Pencairan Dana Bantuan Pemerintah

- [illegible]

- #### 4) Lampiran-Lampiran Proposal

- a) Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP).
- b) Fotocopy NPWP.
- c) Fotocopy rekening bank BRI.
- d) Bukti kirim/tanda terima surat tembusan dari Dinas Pemuda dan Olahraga/SKPD/Instansi yang menangani urusan Kepemudaan setempat (provinsi/ kabupaten/kota).
- e) Surat keterangan usaha.

- f) Surat keterangan domisili usaha.
- g) Laporan keuangan/mutasi rekening 3 bulan terakhir.
- h) Surat Pernyataan bermaterai Rp.6000 yang isinya belum pernah menerima bantuan kewirausahaan dan bantuan sejenis lainnya dari Kementerian Pemuda dan Olahraga
- i) Fotocopy sertifikat finalis kompetisi kewirausahaan.

b. Larangan Penggunaan Dana

Dana bantuan dilarang digunakan untuk memberikan sumbangan, hadiah, uang terima kasih, uang balas jasa, uang komisi atau uang sejenis kepada pihak manapun, seperti;

- 1) Dipindahbukukan/disimpan di rekening lain dengan tujuan untuk mendapat bunga/jasa bank;
- 2) Keperluan lain yang tidak ada hubungannya dengan tujuan bantuan; dan
- 3) Keperluan lainnya yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Ketentuan Perpajakan

Penerima bantuan wajib membayar pajak atas transaksi yang terjadi dalam rangka pelaksanaan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu pajak atas pembelian barang yang telah dibayar oleh toko, harus disertai dengan tanda bukti potong pajak yang sah.

d. Jasa Giro/Bunga Bank dan Sisa Anggaran

- 1) Berdasarkan Pasal 2 Ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak bahwa:

dana bertanggung jawab sepenuhnya atas segala resiko, berupa pengembalian dana yang telah diterima ke kas negara (sepenuhnya) dan atau sanksi hukum yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- j. Pelayanan Informasi dan Pengaduan Masyarakat

Deputi Bidang Pengembangan Pemuda,
u.p. Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda Kantor Kemenpora,
Gedung Graha Lt. 9 Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat.

[illegible]

sektor perkebunan, peternakan, perikanan air tawar dan kehutanan. Sektor ini meliputi bidang kelautan meliputi sektor usaha yang berbasis kelautan.

b. Industri Kreatif, yaitu kegiatan usaha yang berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan karya yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Industri kreatif meliputi; periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, fashion (*mode*), film, video, dan fotografi, permainan interaktif, musik, pertunjukan, penerbitan dan percetakan, teknologi informasi, *e-commerce*, radio dan televisi, dan riset dan pengembangan.

c. Industri Pangan dan Jasa Boga, meliputi pengolahan produk perikanan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan menjadi produk

sektor perkebunan, peternakan, perikanan air tawar dan kehutanan. Sektor ini meliputi bidang kelautan meliputi sektor usaha yang berbasis kelautan.

b. Industri Kreatif, yaitu kegiatan usaha yang berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan karya yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Industri kreatif meliputi; periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, fashion (*mode*), film, video, dan fotografi, permainan interaktif, musik, pertunjukan, penerbitan dan percetakan, teknologi informasi, *e-commerce*, radio dan televisi, dan riset dan pengembangan.

c. Industri Pangan dan Jasa Boga, meliputi pengolahan produk perikanan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan menjadi produk

- sektor perkebunan, peternakan, perikanan air tawar dan kehutanan. Sektor ini meliputi bidang kelautan meliputi sektor usaha yang berbasis kelautan.
- b. Industri Kreatif, yaitu kegiatan usaha yang berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan karya yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Industri kreatif meliputi; periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, fashion (*mode*), film, video, dan fotografi, permainan interaktif, musik, pertunjukan, penerbitan dan percetakan, teknologi informasi, *e-commerce*, radio dan televisi, dan riset dan pengembangan.
- c. Industri Pangan dan Jasa Boga, meliputi pengolahan produk perikanan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan menjadi produk

C. Respon Pemuda Kabupaten Lamongan Terhadap Program Wirausaha Muda Pemula

Pemuda selalu penuh inspirasi dan aspirasi. Semangat bergerak dan menggerakkan ini yang menginspirasi seorang pemuda di Lamongan yang hingga hari ini masih giat memotivasi kaum muda untuk berwirausaha. Pemuda itu adalah Dymas Tunggul Panuju (33), seorang wirausahawan muda Lamongan yang hingga saat ini masih terus mendampingi lebih dari seratus pemuda di Kabupaten Lamongan untuk belajar berwirausaha.

Dymas yang mengaku sudah berwirausaha sejak kuliah di sebuah perguruan tinggi negeri di Malang ini mulai membina pemuda sejak tahun 2012. Dymas tak ingin sukses berwirausaha yang diraih hanya dinikmatinya sendiri. Dia kemudian menularkan ke pemuda-pemuda lainnya. Dymas juga menuturkan, bahwa pemuda yang sarat akan potensi itu ada di sekolah atau di kampus sehingga dia memilih untuk mengajak kaum muda di kampus dan sekolah untuk bersama-sama belajar berwirausaha. Cara yang dilakukan Dymas yaitu dengan mengarahkan mereka untuk mendirikan komunitas-komunitas di sekolah dan di luar sekolah.

Melalui arahan yang diberikan Dymas, ratusan pemuda yang dia gerakkan mampu melahirkan puluhan produk. Bahkan, untuk pemuda dampingannya di Kabupaten Lamongan, mereka lebih menonjolkan *brand* lokal Lamongan. Dymas mengkalim, ratusan pemuda yang dia bina untuk berwirausaha, telah lahir 45 lebih produk dan juga 90-an penghargaan tingkat nasional yang diraih anak asuhnya. Dymas juga mengaku, membina dan menggerakkan para pemuda

untuk mewujudkan mimpi-mimpi mereka berwirausaha bukan pekerjaan mudah. Dia menghadapi berbagai tantangan dan tentangan.

Tantangannya adalah psikis para pemuda yang sedang mengalami perkembangan emosional yang masih 'liar' harus lebih dulu dia taklukkan. Dymas mempertontonkan pada para pemuda binaannya contoh dan kisah kesuksesan nyata yang telah diraih pebisnis-pebisnis sukses. Tak hanya tantangan menaklukkan jiwa muda mereka, tentangan juga hadir dari dalam keluarga para pemuda itu sendiri. Konsep berwirausaha tentunya tak bisa berjalan tanpa dorongan dan contoh nyata. Dymas tak hanya sekadar mampu menggerakkan yang lain untuk berwirausaha, tetapi Ia juga telah bergerak lebih dulu menggapai sukses berwirausaha.

Beragam produk usaha sudah dijalankannya sejak masih menempuh studi di Teknologi Hasil Pertanian (THP) Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya (FTP UB) pada tahun 2004. Atas kesuksesannya, Dia mendapatkan kepuasan yang tak ternilai. Beragam penghargaan pun pernah dia raih, di antaranya pada 2012 lalu, Dymas pernah menjadi ketua delegasi pada ajang *International Entrepreneur Conference* di Singapura. Bahkan karena mengangkat nama tanah kelahirannya, yaitu Ngimbang menjadi sebuah brand ayam bakar, Dymas Tunggul Panuju juga sukses menjuarai kompetisi Wirausaha Muda Mandiri pada 2006. Penghargaannya diserahkan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia saat itu, Boediono.

Kisah sukses Dymas Tunggul Panuju ini juga diakui oleh Kabid Pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga Lamongan, bapak Adang Moelyono. Beliau menuturkan, berkat tangan dingin Dymas ini, banyak kaum muda yang sukses

berwirausaha dan mengharumkan nama Lamongan. Beliau juga mengungkapkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dymas selama ini selalu berlanjut tidak hanya dari sekadar berkreasi untuk sebuah produk, tapi juga pemasaran produk tersebut. Adang menuturkan, apa yang dilakukan oleh Dymas ini memang patut untuk diapresiasi. Pemkab Lamongan melalui Dispora memberi ruang kepada pemuda untuk berkreasi dan berprestasi dalam wadah Inkubator Wirausaha Muda Lamongan (IWML).

Pada tahun 2018, di Kabupaten Lamongan terdapat sebanyak seratus desa yang menjadi sasaran program penumbuhan wirausaha baru untuk pengentasan kemiskinan yang digulirkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Dinkopum) setempat. Dimana sebelum program itu dilaksanakan Dinkopum Kabupaten Lamongan menyerap aspirasi langsung dari warga masyarakat mengenai jenis usaha yang layak untuk dikembangkan di desa masing-masing. Setelah memastikan jenis usaha yang diminati warga, maka pihak Dinkopum kemudian mengundang pelatih untuk memberi pelatihan kepada para warga.

Secara umum ada empat jenis usaha yang diminati warga desa, yaitu kerajinan tangan, makanan *snack*, konveksi dan kuliner. Untuk desa Manyar dan Bulutengger misalnya, sebagian besar warga mendapat pelatihan untuk membuat kripik pisang dan kerupuk. Sedangkan di Kecamatan Sekaran terdapat lima desa yang menjadi sasaran pelatihan wirausaha baru yaitu, Desa Karang, Desa Kembangan, Desa Jugo, Desa Manyar dan Desa Bulutengger. Pemasaran untuk semua produk yang dihasilkan warga dibantu langsung baik oleh pelatih maupun oleh Dinkopum. Harapan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini akan

tumbuh pengusaha-pengusaha baru. Sehingga selain dapat mengentaskan kemiskinan juga menciptakan lapangan kerja di wilayah setempat.

Pada tahun yang sama, seorang pemuda bernama Jauhirul Mawahib yang berusia 29 tahun dan berasal dari Desa Taji, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan rupanya tak ingin melewatkan kesempatan dan peluang usaha yang sesuai dengan perkembangan zaman. Di saat banyak anak muda sebayanya sukses di dunia wirausaha, Wahib yang berasal dari desa pelosok ini tak ingin ketinggalan untuk bisa meraih sukses yang sama. Dia tidak ingin masa mudanya itu hilang begitu saja tanpa kesempatan untuk meraih kesuksesan.

Tekad itupun dia buktikan dengan merintis usaha mandiri, yaitu berjualan nasi, namun dikreasi secara cukup menarik. Meski masih pemula, Wahib ternyata berani bersaing dengan wirausahawan muda lain yang lebih dahulu menggeluti usaha yang sama. Pemuda ini juga tak ingin kalah dengan wirausahawan yang telah terlebih dahulu terjun ke dunia bisnis. Dengan prinsip ketekunan, dia yakin akan mencapai kesuksesan. Berkat ketekunan ini juga, wirausahawan muda menjadi perhatian pemerintahan pusat dan mendapat bantuan modal dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan modal yang diterimanya itu tak disia-siakan begitu saja.

Sebagai terobosan, Wahib melirik bisnis kuliner, yakni menjual nasi. Konsepnya tetap sebagai pedagang kaki lima, tanpa memanfaatkan kecanggihan dunia maya. Namun nama yang diusung, membuat yang mendengar atau melihat sepertinya memanfaatkan kecanggihan perkembangan teknologi, yakni *Go-Bek*. Nama itulah yang disematkan pada nasi bebek kreasi Wahib. Meski nama *Go-Bek* sekilas seperti sebuah aplikasi ojek online. Namun jika anda datang

ke Lamongan, maka nama *Go-Bek* ini ternyata nama warung nasi sego bebek. Namanya yang unik dan terkesan menarik karena identik dengan aplikasi ojek *online*.

Pengalaman itu diakuinya sebagai kreasi dan inovasi pribadinya meski ia pernah juga ikut orang di warung Lamongan sebelum akhirnya memutuskan untuk berwirausaha ini. Ternyata usahanya menjadi daya tarik tersendiri, hingga memperoleh bantuan fasilitasi dari Kemenpora dalam program Wirausaha Muda Pemula (WMP). Wahib mengungkapkan bahwa untuk mendapat bantuan fasilitasi WMP dari Kemenpora ini bukan perkara yang mudah. Pasalnya, dia harus bersaing dengan seribu lebih pemuda dari seluruh Indonesia. Bahkan, sesama pemuda dari Lamongan saja ada lebih dari 40 wirausahawan muda yang mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) pengajuan proposal usaha pemuda ini.

Kabid Pemuda Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lamongan, Adang Moelyono mengakui keuletan Wahib dalam merintis usahanya. Pihaknya sudah pernah melibatkan wirausaha muda ini menjadi pembicara dalam forum pelatihan wirausahawan. Tak hanya bicara di depan pemuda, namun berbagi pengalaman dan memberikan motivasi kepada pelajar-pelajar SMA. Melalui pola ini, ia berharap, keuletan Wahib dalam berwirausaha ini bisa ditiru oleh pemuda lain. Dengan begitu bisa memperluas lapangan usaha dan pemuda menjadi tidak tergantung untuk sekadar mencari pekerjaan semata tapi bisa menciptakan lapangan kerja.

2. Profil Informan Subyek

a. Profil Ahsanuddin

[illegible]

b. Profil Moh. Khusni Mubarak

Moh. Khusni Mubarak adalah sosok pemuda yang kini berusia 29 tahun. Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuhnya yaitu SMA Darul Ulum Medali. Status yang disandanginya masih lajang sampai saat ini. Dalam keluarga besarnya, dia adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara. Mata pencaharian kedua orangnya yaitu juga berwirausaha seperti dirinya. Alamat lengkap tempat tinggalnya sekarang di Desa Kemlagi Lor, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan.

c. Profil Edi Santoso

Edi Santoso merupakan seorang pemuda yang kini sudah berusia 31 tahun. Jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuhnya adalah lulusan S1 Teknik Informatika di Universitas Islam Lamongan. Sampai saat ini statusnya masih lajang. Dalam keluarga besarnya, Edi Susanto merupakan anak kelima dari enam bersaudara, yang terdiri dari lima orang laki-laki dan satu orang perempuan. Mata pencaharian kedua orang tuanya sebagai wirausahawan dengan membuka warung kopi. Tempat tinggalnya sekarang beralamat di RT. 06 RW 06. Desa Tenggulung Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

d. Profil Didik Setyono

Didik Setyono saat ini berusia 27 tahun. Jenjang pendidikan terakhir yang dia tempuh adalah S2 Magister Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Surabaya. Statusnya sekarang sudah berkeluarga dan memiliki satu orang anak. Dalam keluarganya, pemuda ini merupakan anak tunggal. Mata pencaharian kedua orang tuanya yaitu berwiraswasta. Alamat

Syahrul Gunawan merupakan pemuda penerima bantuan program Wirausaha Muda Pemula tahun 2017 yang kini sudah 30 tahun. Jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh adalah S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Lamongan. Statusnya saat ini sudah berkeluarga dan punya satu orang anak. Pemuda ini menjelaskan jika dirinya merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Mata pencaharian kedua orang tuanya yaitu sebagai petani dan wirausaha. Alamat tempat tinggalnya sekarang di Desa Sepenuh RT. 01 RW 02, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Informan pendukung merupakan warga masyarakat di sekitar lokasi usaha atau rumah penerima program Wirausaha Muda Pemula tahun 2017 di Kabupaten Lamongan. Beberapa warga masyarakat yang peneliti jadikan sebagai kelompok informan pendukung ini terdiri dari Busyron Heli Fransiska (26), Arif Syaifuddin (34), dan Ahmad Sihan Riyadi (30).

Busyron Heli Fransiska adalah seorang pemuda yang kini berusia 26 tahun. Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuhnya yaitu S1 Fakultas Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan status masih lajang yang disandangnya. Dalam keluarga besarnya, dia merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Saat ini, dia menjadi

Arif Syaifuddin merupakan pemuda yang kini sudah berusia 34 tahun. Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuhnya yaitu S1 Sarjana Pendidikan. Statusnya sekarang sudah berkeluarga atau sudah menikah. Dalam keluarga besarnya, dia adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Pekerjaannya saat ini sebagai pedagang, perancangan toko dan jual kerajinan tas dan arum manis. Alamat lengkap tempat tinggalnya, yaitu di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan.

Ahmad Sihan Riyadi adalah pemuda yang kini sudah berusia 30 tahun. Jenjang pendidikan terakhirnya yaitu S1 Pendidikan Bahasa Inggris di UNISDA Lamongan dengan statusnya yang sekarang sudah menikah. Dalam keluarga besarnya, dia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pekerjaannya saat ini yaitu sebagai guru. Alamat lengkap tempat tinggalnya, yaitu di Dusun Kayen, RT. 01 RW 05 Desa Jubel Kidul, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Program bantuan dana kewirausahaan bagi Wirausaha Muda Pemula (WMP) ini diberikan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) melalui Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda, Deputi Bidang Pengembangan Pemuda. Penerapan kegiatan ini merupakan pendukung program Pengembangan

Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap bapak Adang Mulyono selaku Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Lamongan, diperoleh penjelasan bahwa beliau sebenarnya tidak memperoleh informasi yang secara detail terkait dengan kegiatan WMP yang dikomandoi oleh Kemenpora tersebut. Beliau menegaskan jika pada awalnya hanya membuka *website* Kemenpora yang berkaitan dengan prestasi-prestasi wirausahawan pemula yang ada di daerah dan bisa ikut sampai ke tingkat nasional, sebagaimana penuturannya berikut ini:

Kegiatan yang dikomandoi oleh Kemenpora ini datanganya melalui beberapa *e-mail* yang pernah saya dapat dari Dispora Provinsi. Kaitannya dengan Petunjuk Teknis dan lain sebagainya, secara detail wirausahawan pemula ini saya tidak mendapat informasi yang sangat detail. Tapi saya memang awalnya, membuka *website*-nya Kemenpora yang ada prestasi-prestasi kaitannya dengan wirausahawan pemula di daerah yang bisa ikut sampai ke nasional.¹

Beliau juga berpendapat bahwa secara administratif nasional, jenjang pemerintahan itu sebenarnya cenderung informatif, terlebih lagi untuk hal-hal yang berkaitan dengan sosialisasi dan bentuk administrasi. baik itu dalam bentuk

¹ Hasil wawancara dengan bapak Adang Mulyono pada Rabu, 15 Mei 2019 di Ruang Dinas informan.

Program Wirausaha Muda Pemula Tahun 2017 di Kabupaten Lamongan dikelompokkan dalam 4 (empat) bidang usaha, yaitu: 1) Pertanian dan Kelautan, yang meliputi perkebunan, peternakan, perikanan air tawar, kehutanan dan usaha yang berbasis kelautan; 2) Industri Kreatif, yaitu kegiatan usaha kreatif, seperti periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fashion (*mode*), film, video, dan fotografi, permainan interaktif, music, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, teknologi informasi, *e-commerce*, radio dan televisi, dan riset dan pengembangan; 3) Industri Pangan dan Jasa Boga, yang meliputi pengolahan produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan menjadi produk setengah jadi atau produk jadi serta usaha-usaha kuliner; dan 4) Perdagangan dan Jasa, yang meliputi penyediaan dan distribusi barang, jasa keuangan, jasa pendidikan, jasa transportasi, jasa konstruksi, jasa profesional dan usaha jasa lainnya.

[illegible]

orangnya. Hubungan kami baik-baik saja kok, mas. Dia juga sering ngajak saya diskusi mengenai pengembangan usaha.⁹

Ya tahu lah, mas. Itu kan program dari Kemenpora untuk para pemuda yang ingin mengembangkan usahanya. Tahunya ya karena dia sendiri cerita ke saya, kalau dia dapat bantuan modal buat usahanya. Pertemanan saya sudah lama dengannya. Kami saling terbuka dalam banyak hal. Kalau ada keluhan usaha, kami diskusi, cari solusi dan lain-lain.¹⁰

Program WMP tahun 2017 di Kabupaten Lamongan, pada awalnya tidak dilakukan sosialisasi, tidak adanya kejelasan secara prosedural apalagi sampai melakukan pengawasan. Fakta semacam ini dijelaskan oleh Kepala Dispora Kabupaten Lamongan, bapak Adang Mulyono, yang mengungkapkan bahwa ada beberapa masalah di tingkatan wilayah Provinsi Jawa Timur yang dihadapi oleh Dirjen Kemenpora terkait program ini, sehingga memaksa Dirjen terkait agar menyertakan rekomendasi terhadap program WMP yang telah berjalan. Beliau bahkan menambahkan bahwa jika sebaiknya prosedur dan rekomendasi itu diserahkan kepada pemerintah Kabupaten/Kota, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

WMP awalnya itu tidak ada sosialisasi, prosedur, apalagi ngomong soal pengawasan. Awalnya seperti itu. Lalu ada beberapa masalah di tingkatan Provinsi, di wilayah Provinsi Jawa Timur yang dihadiri Dirjen, maka kita memaksa untuk segera ada rekomendasi. Paling tidak kita tahu, program itu dilaksanakan di Kabupaten/Kota, ada prosedur dimana pemerintah Kabupaten atau Kota itu merekomendasi pada pihak-pihak yang mendapat atau sedang ikut WMP.¹¹

Mengacu pada Petunjuk Teknis WMP tahun 2017, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para pemuda agar dapat memperoleh dan bantuan program tersebut. Adapun persyaratan yang wajib dipenuhi oleh calon

⁹ Hasil wawancara dengan Arif Syaifuddin pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Sihan Rivadi pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Adang Mulyono pada Rabu, 15 Mei 2019 di Ruang Dinas informal.

penerima bantuan program WMP tahun 2017 adalah Pemuda Indonesia yang sedang merintis usahanya menuju wirausaha muda mandiri dengan syarat sebagai berikut: berusia 16 sampai 30 tahun pada saat tanda tangan Perjanjian Kerja Sama; memiliki usaha yang sedang dijalankan, minimal satu tahun; memiliki identitas diri (KTP); dan bukan merupakan PNS/Tenaga Akademisi/TNI/Polri.

Syarat wajib lainnya yang juga harus dipenuhi para calon penerima dana bantuan program WMP tahun 2017, yaitu: memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP); memiliki rekening Bank Rakyat Indonesia (BRI); mengajukan proposal pengembangan usaha yang prospektif lengkap dengan Rincian Anggaran Biaya (RAB) dan analisis usaha, melampirkan catatan keuangan atau *print out* mutasi rekening tabungan selama minimal 3 (tiga) bulan terakhir; mengajukan surat permohonan ditujukan kepada Menteri Pemuda dan Olahraga *Cq.* Deputi Bidang Pengembangan Pemuda, tembusannya disampaikan kepada dinas atau SKPD setempat yang menangani kepemudaan dilengkapi dengan lembar data pemohon; wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban maksimal 14 hari kerja setelah bantuan diterima; dan belum pernah menerima bantuan kewirausahaan dan bantuan sejenis lainnya dari Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Berkaitan dengan persyaratan penerima bantuan program WMP tahun 2017, bapak Adang Mulyono selaku kepala Dispora Kabupaten Lamongan memberi tanggapan bahwa paling tidak penerima bantuan program WMP itu harus berbadan hukum. Selain itu juga harus ada kelompok yang saling berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui program kewirausahaan tersebut. Bahkan beliau menambahkan, akan lebih baik lagi sekiranya ada modal dan produk yang telah dihasilkan, sehingga contoh-contoh produk dan foto-foto

Sepengetahuan saya WMP itu harus berbadan hukum saya pikir. Yang saya ketahui itu harus ada kelompok yang kaitannya dengan tujuan dan programnya, terutama di kewirausahaan. Terus ada modal, ada produk yang dihasilkan. Nah itu ada contoh-contoh sampai sampel, foto, proposal yang dikirimkan ke Kementerian Pemuda dan Olahraga. Saya pikir itu.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kelima pemuda penerima dana bantuan program WMP tahun 2017, telah ditemukan adanya kesamaan dalam memberi respon tentang persyaratan yang harus dipenuhi. Seperti keterangan Ahsanuddin, Moh. Khusni Mubarak dan Didik Setyono misalnya, yang lebih menekankan pada persyaratan yang bersifat administratif dan data pribadi, yaitu harus sudah mempunyai lahan yang siap sebagai tempat usaha, memiliki NPWP, punya rekening bank pribadi, dan mengirimkan proposal usaha yang disertai dengan rekomendasi resmi dari Dispora Kabupaten Lamongan. Pemaparan dari ketiga informan ini, dapat disimak melalui kutipan hasil wawancara berikut:

Syarat pertamanya itu punya lahan yang siap dipakai usaha. Terus syarat yang kedua, yaitu punya NPWP dan buku rekening pribadi. Syarat keempat, yaitu harus memiliki kesempatan dan kemauan. Saya rasa itu saja sih, mas.¹³

Syaratnya, ya dengan mengirim proposal permohonan melalui rekomendasi resmi dari Dispora Lamongan, mas. Setelah itu barulah diajukan ke Kemenpora.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan bapak Adang Mulyono pada Rabu, 15 Mei 2019 di Ruang Dinas informan.

¹³ Hasil wawancara dengan Ahsanuddin pada Selasa, 14 Mei 2019 di kantor kerja informan.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak pada Selasa, 14 Mei 2019 di toko/kios informan.

Setelah semua persyaratan dipenuhi oleh para pemohon bantuan program WMP, maka ada beberapa prosedur yang harus dilalui dalam pemberian dana bantuan program ini, di antaranya: pemohon melakukan pendaftaran dengan mengisi data pemohon pada menu registrasi *online* bantuan di *link website lpkp.kemenpora.go.id.*; pemohon mengajukan proposal permohonan disertai surat pengantar proposal yang ditujukan kepada Menteri Pemuda dan Olahraga *Cq.* Deputi Bidang Pengembangan Pemuda yang ditembuskan ke Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) pada Deputi Bidang Pengembangan Pemuda dan SKPD Kepemudaan setempat; kemudian Deputi Bidang Pengembangan Pemuda mendisposisi permohonan kepada Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda; Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda mendisposisi permohonan kepada Kepala Bidang Akses Permodalan selaku ketua Tim Verifikasi.

Prosedur selanjutnya, yaitu: Tim Verifikasi melakukan seleksi administrasi dan verifikasi lapangan terhadap kelayakan proposal pemohon yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan bantuan; Tim Verifikasi menerbitkan berita acara hasil verifikasi administrasi maupun verifikasi lapangan; PPK menetapkan penerima bantuan melalui surat keputusan tentang penetapan penerima bantuan.; Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) mengesahkan ketetapan PPK tentang penerima bantuan yang diketahui oleh Deputi Bidang Pengembangan Pemuda selaku Penanggung Jawab Program; PPK pengelola kegiatan Bantuan melakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan penerima bantuan; dan terakhir, proses pencairan dana dilakukan setelah Perjanjian Kerjasama ditandatangani antara penerima bantuan dengan PPK sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebenarnya cukup mudah sih, mas. Kalau saya dulu waktu mengajukan bantuan program ini, setelah saya mendapatkan informasi dari *website* Kemenpora. Kemudian kita ditindaklanjuti dengan membuat proposal usaha dan meminta Surat Rekomendasi dari Dispora Lamongan. Setelah semua persyaratan lengkap, barulah kemudian kita kirim ke Kemenpora di Jakarta.¹⁸

Yang saya persiapkan waktu itu buku rekening tabungan pribadi, NPWP dan beberapa foto usaha yang sudah saya jalani. Awalnya sih saya mendapatkan informasi dari internet. Lalu langsung saya tindak lanjuti ke Dispora Lamongan. Nah dari sana saya dianjurkan untuk mengirim berkas ke Kemenpora.¹⁹

Prosedurnya cukup mudah dan simpel. Pertama, kayak yang saya sebutkan tadi, harus mempunyai usaha yang sudah berjalan dan terus ditekuni. Kedua, pengajuan proposal usaha yang dilengkapi Surat Pengantar dari Desa setempat dan rekomendasi Dispora Lamongan. Syarat lainnya mungkin berupa kesiapan untuk memberi Laporan Pertanggungjawaban atau LPJ, dan ada juga syarat lain-lainnya yang bisa disusulkan.²⁰

Pertama kalinya, saya mengetahui informasi dari *website* Kemenpora. Kemudian saya mengajukan beberapa syarat yang harus dilengkapi dan mengirim berkas-berkas itu ke Kemenpora. Setelah berkas kita

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ahsanuddin pada Selasa, 14 Mei 2019 di kantor kerja informan.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak pada Selasa, 14 Mei 2019 di toko/kios informan.

²⁰ Hasil wawancara dengan Edi Susanto pada Rabu, 15 Mei 2019 di rumah percetakan informan.

kirim, lalu dari Kemenpora beberapa lama kemudian kita diverifikasi. Setelah melalui semua proses itu, selanjutnya dana pun dicairkan.²¹

Ada banyak tahapan sih, mas. Karena ini kan lewat instansi pemerintahan di Kecamatan Sugio dan Kabupaten Lamongan. Pertama-tama saya mengirim proposal yang dilengkapi identitas pribadi dan jenis usaha ke Kemenpora. Setelah diverifikasi pihak Kemenpora, barulah dana WMP itu bisa dicairkan.²²

Setelah melalui berbagai tahapan yang sesuai dengan Petunjuk Teknis Bantuan Program WMP Tahun 2017, maka dalam tata kelola pencairan dana bantuan pemerintah tersebut dijelaskan bahwa proses pencairan dana bantuan dilakukan secara sekaligus seratus persen (100%) melalui mekanisme transfer uang ke rekening penerima bantuan. Sedangkan jumlah dana bantuan yang diberikan untuk masing-masing penerima program WMP tahun 2017 yaitu sebesar lima belas juta rupiah (Rp. 15.000.000) yang diproses dalam 1 (satu) kali transfer. Berdasarkan hasil wawancara yang berhasil peneliti himpun dari para informan, sebagian besar mengaku bahwa mereka harus menunggu antara tiga bulan sampai enam bulan proses pencairan dana bantuan tersebut. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui pernyataan yang disampaikan oleh kelima informan, seperti kutipan di bawah ini:

Kalau saya, sih... kalau gak salah ingat, waktunya sekitar tiga bulanan sudah dicairkan kok. Itu dalam satu kali proses pencairan. Jumlah bantuannya sebesar lima belas juta rupiah.²³

Nunggunya itu sekitar tiga bulanan waktunya, mas. Itu sudah langsung cair ke rekening saya. Totalnya lima belas juta rupiah dalam satu kali pencairan.²⁴

Tidak lama kok menurut saya. Kira-kira tiga bulan menunggu sudah langsung masuk rekening. Dana yang diterima itu sebesar lima belas juta rupiah dengan sekali transfer, mas.²⁵

²¹ Hasil wawancara dengan Didik Setyono pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

²² Hasil wawancara dengan Syahrul Gunawan pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

²³ Hasil wawancara dengan Ahsanuddin pada Selasa, 14 Mei 2019 di kantor kerja informan.

²⁴ Hasil wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak pada Selasa, 14 Mei 2019 di toko/kios informan.

Kalau saya menerima pencarian dananya sekitar enam sampai tujuh bulanan, mas. Lima belas juta rupiah dan dana diterima dalam satu kali proses pencairan.²⁶

Tidak lama, hanya dalam waktu tiga bulan sudah dicairkan. Saya juga langsung cek rekening ternyata sudah masuk. Saya menerima lima belas juta rupiah dalam sekali pencairan.²⁷

Ketika peneliti mengkonfirmasi jumlah dana yang diterima para penerima bantuan program WMP tahun 2017 dengan beberapa warga sekitar yang sempat peneliti wawancarai, ditemukan adanya kesamaan pernyataan tentang dana yang diterima masing-masing penerima bantuan tersebut. Seperti hanya pengakuan yang disampaikan oleh Busyron Heli Fransiska, Arif Syaifuddin dan Ahmad Sihan Riyadi, dimana ketiga informan pendukung dalam penelitian ini sama-sama menerangkan jika para pemuda penerima bantuan program WMP tahun 2017 mendapat dana sebesar lima belas juta rupiah (Rp. 15. 000.000). Ketiganya juga menyatakan jika mereka mendengar langsung dari para penerima dana bantuan program itu, yang mengatakan jika proses pencairan dana itu dilakukan dalam satu kali transfer ke rekening para penerimanya. Pernyataan-pernyataan tersebut, sebagaimana tertera dalam kutipan hasil wawancara berikut:

Yang pernah saya dengar dari teman saya sih, jumlahnya lima belas juta rupiah dan itu sekali cair katanya.²⁸

Saya dikasi tahu orangnya. Katanya terima bantuan dari Kemenpora lima belas juta rupiah. Hemmm... kayaknya sekali cair, kalau gak salah ingat.²⁹

Hemmm... berapa ya dulu dia bilangnyanya? Sudah lupa saya, mas. Oh ya, lima belas juta rupiah, mas. Kalau gak salah juga, langsung sekali cair katanya.³⁰

²⁵ Hasil wawancara dengan Edi Susanto pada Rabu, 15 Mei 2019 di rumah percetakan informan.

²⁶ Hasil wawancara dengan Didik Setyono pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

²⁷ Hasil wawancara dengan Syahrul Gunawan pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

²⁸ Hasil wawancara dengan Busyron Heli Fransiska pada Kamis, 16 Mei 2019 di rumah informan.

²⁹ Hasil wawancara dengan Arif Syaifuddin pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Sihan Riyadi pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

WMP itu bagian daripada penguatan Sumber Daya Manusia dan sebagai ajang kompetisinya. Lha... Kementerian harus secara *rigid* memonitor perkembangan bonus demografi yang dilakukan oleh kelompok-kelompok maupun pendidikan-pendidikan di tingkatan Universitas maupun SMK/SMA. Itu anak-anak yang punya *soft skill* kaitannya dengan kewirausahaan.³¹

Kepala Dispora Kabupaten Lamongan ini juga menegaskan agar jangan sampai program WMP ini terkesan seperti bagi-bagi uang. Karena menurutnya, masalah kepemudaan itu memang sangat berkaitan erat dengan bonus demografi, dimana angka usia produktif itu lebih tinggi dari angka usia non produktif di

[illegible]

Masalah kemudahan itu kaitannya dengan bonus demografi, dimana angka usia produktif itu lebih tinggi dari angka usia non produktif di tahun-tahun itu. Dan ini mulai, awalnya mulai di tahun-tahun ini. Kalau itu tidak disiapkan datanya, maka jangan ya kalau terus hari ini ada WMP terus bagi-bagi. Sudah bagus, tapi kalau tidak punya data percuma. Itu saya pikir seperti itu.³²

Pernyataan yang disampaikan bapak Adang Mulyono selaku Kepala Dispora Kabupaten Lamongan di atas, menunjukkan sikap tegas beliau kepada para pemuda yang telah menerima bantuan program WMP tahun 2017, agar terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk menjadi pemuda-pemuda yang handal dan berdedikasi tinggi dalam memanfaatkan dana bantuan yang bersumber dari pemerintah. Sehingga ketika mereka sudah menerima dana tersebut, benar-benar membelanjakannya sesuai dengan kebutuhan usaha yang sudah dijalani. Dengan demikian, anggaran yang digelontorkan pemerintah melalui Kemenpora dapat berdayaguna sesuai dengan tujuan program yang telah diluncurkan.

Himbauan di atas, ternyata memiliki dampak positif di kalangan penerima dana bantuan program WMP tahun 2017. Salah satu dari dampak positif yang berhasil diwujudkan pada saat penerapan program tersebut, yaitu dengan adanya penggunaan dana bantuan yang terkontrol dan terpusat pada kebutuhan berbagai bidang usaha yang telah dipilih dan dijalankan para penerima. Sehingga tidak lagi menimbulkan kesan bahwa program bantuan WMP tahun 2017 yang diberikan

³² Hasil wawancara dengan bapak Adang Mulyono pada Rabu, 15 Mei 2019 di Ruang Dinas informan.

Kalau pelanggarannya secara materi, formil atau materiil saya tidak menemukan. Di Lamongan saya tidak menemukan. Semuanya itu dilakukan, semuanya itu mengajukan rekomendasi, tapi sebelum ada pengajuan rekomendasi, ya gak tahu lho ya. Saya tidak tahu kaitannya pada saat itu sebelum ada pengajuan syarat administrasi ada rekomendasi yang dilakukan oleh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Lamongan.³³

Berdasarkan pada Petunjuk Teknis WMP tahun 2017 yang berkaitan dengan sanksi pelanggaran, terdapat beberapa poin penekanan, di antaranya: penerima bantuan pemerintah yang tidak melaksanakan pengelolaan keuangan dan kegiatan sesuai petunjuk teknis ini dan ketentuan yang sudah ditetapkan, akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan dan dikenakan

³³ Hasil wawancara dengan bapak Adang Mulyono pada Rabu, 15 Mei 2019 di Ruang Dinas informan.

Melihat beratnya sanksi yang harus dihadapi oleh para penerima dana bantuan program WMP tahun 2017, jika terbukti melakukan penyelewengan dalam penggunaan dana bantuan yang telah diterima, membuat mereka semakin sangat berhati-hati dan bersikap cermat dalam mengelola dana yang bersumber dari Kemenpora tersebut. Kehati-hatian serta kecermatan ini agaknya telah benar-benar ditunjukkan oleh kelima penerima dana bantuan, sehingga sampai pada tahun 2019 tidak ada satupun di antara mereka yang memperoleh sanksi dari pihak pemberi dana bantuan. Ungkapan ini sesuai dengan penuturan para informan berikut:

Alhamdulillah... sampai sekarang ini saya tidak pernah menerima sanksi dalam bentuk apapun.³⁴

Belum pernah ada sanksi yang saya terima. Mungkin karena saya rajin buat laporannya kali ya...³⁵

³⁴ Hasil wawancara dengan Ahsanuddin pada Selasa, 14 Mei 2019 di kantor kerja informan.

³⁵ Hasil wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak pada Selasa, 14 Mei 2019 di toko/kios informan.

Alhamdulillah, saya tidak dapat sanksi sampai sekarang. Hanya saja dulu pernah dapat surat pemberitahuan untuk segera bikin LPJ penggunaan dana. Yah, mungkin karena saya memang telat waktu itu mengirimkannya.³⁶

Alhamdulillah tidak pernah, karena saya menerapkan program WMP ini sesuai dengan Juknis dari Kemenpora. Salah satunya, ya... rutinitas untuk mengirimkan LPJ penggunaan dana WMP itu ke *website* Kemenpora.³⁷

Saya tidak pernah menerima sanksi apapun sampai sekarang. Alhamdulillah, mungkin karena saya sudah menerapkan program ini sesuai aturan Kemenpora. Laporan penggunaan dananya juga sudah saya kirim tepat waktu. Jadi aman, mas... hehehe...³⁸

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Lamongan mengungkapkan bahwa instansi yang dipimpinnya itu, memang tidak memiliki wewenang untuk memberi sanksi dalam bentuk apapun terkait pelanggaran yang terjadi dalam penerapan program WMP tahun 2017. Akan tetapi secara fungsi pemerintahan yang didasarkan pada Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi), beliau mengaku masih tetap melakukan pembinaan, walaupun bentuk pembinaan itu secara teknis tidak mengarah ke program WMP. Beliau juga menambahkan, jika terdapat masalah dalam urusan pelanggaran akan tetap melakukan pembinaan dan pengawasan yang tidak terlalu keras, seperti tertera pada kutipan hasil wawancara berikut:

Secara fungsi pemerintahan kami berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi, kami masih tetap melakukan pembinaan, walaupun itu teknisnya tidak mengarah ke WMP. Kita jangan sampai ada kita masalahnya urusan pelanggaran yang seperti itu, terus kita melakukan pembinaan dan pengawasan terlalu keras atau percuma.³⁹

³⁶ Hasil wawancara dengan Edi Susanto pada Rabu, 15 Mei 2019 di rumah percetakan informan.

³⁷ Hasil wawancara dengan Didik Setyono pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

³⁸ Hasil wawancara dengan Syahrul Gunawan pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Adang Mulyono pada Rabu, 15 Mei 2019 di Ruang Dinas informan.

Program Wirausaha Muda Pemula dengan mental *entrepreneurship* tahun 2017 di Kabupaten Lamongan dipandang sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis yang dikeluarkan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kesesuaian ini setidaknya dapat dilihat dari kemampuan para penerima dana bantuan program dalam memberdayakan diri masing-masing sebagai pengusaha pemula. Sehingga mampu menjadi tolak ukur tersendiri bagi para pemuda lainnya yang ingin memperoleh bantuan dana usaha untuk tahun-tahun selanjutnya. Yakni dengan melakukan berbagai langkah persiapan yang sekiranya dapat memenuhi syarat atau prosedur yang ditetapkan, sehingga para pemuda yang ingin menjadi pengusaha pemula tidak lagi merasa canggung dalam mewujudkan mimpi mereka sebagai pengusaha handal yang mandiri.

Penerapan program Wirausaha Muda Pemula (WMP) pada tahun 2017 di Kabupaten Lamongan memang sempat menjadi permasalahan serius bagi Kepala Dispora Kabupaten Lamongan sendiri. Hal ini dikarenakan kurang adanya koordinasi dari pihak Kemenpora terhadap lembaga terkait, baik di tingkatan Provinsi Jawa Timur umumnya maupun Kabupaten Lamongan pada khususnya. Namun setelah melalui proses pembicaraan bersama antar lembaga terkait, akhirnya diperoleh suatu kesepakatan bahwa seluruh proposal permohonan bantuan dana program WMP tahun 2017, harus menyertakan rekomendasi dari kepala Dinas Pemuda dan Olahraga di tingkatan Kabupaten/Kota. Dengan demikian seluruh penerima dana bantuan program WMP tahun 2017 tidak dapat menggunakan dana yang telah diperoleh secara sembarangan.

Berbagai ketentuan yang sudah disepakati dalam penerapan dana bantuan dari program WMP tahun 2017 memang sudah tertuang secara jelas dan detail

dalam Petunjuk Teknis yang tersedia. Dimana penekanan dari penggunaan dana tersebut, harus dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan usaha yang sebelumnya telah dicantumkan oleh masing-masing pemohon pada proposal yang dikirimkan. Selain itu juga adanya kewajiban dari para penerima dana bantuan program untuk membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang disertai nota pembelian atau kwitansi pembelian terhadap dana bantuan yang telah dibelanjakan. Sehingga penggunaan dana bantuan tersebut benar-benar sesuai dengan rincian anggaran dari proposal yang diusulkan.

Penggunaan dana bantuan yang bersumber dari pemerintah, dalam hal ini yaitu Kemenpora, memang sangat rawan dan seringkali disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan pribadi maupun kelompok, yang tidak sesuai dengan tujuan dari pemberian dana bantuan itu sendiri. Namun dengan adanya sanksi yang disiapkan oleh Kemenpora bagi para penerima bantuan program WMP tahun 2017, maka menjadikan para pemuda yang telah menerima bantuan itu semakin berhati-hati dalam dana yang diterima. Sikap dan tindakan kehati-hatian semacam ini juga diterapkan oleh kelima pemuda yang menerima dana bantuan program yang menjadi informan dalam penelitian ini, dimana secara terbuka mereka memberi keterangan bahwa sudah memanfaatkan dana yang diterima sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalani.

Di bidang usaha peternakan dan perikanan misalnya, Ahsanuddin, Didik Setyono dan Syahrul Gunawan, telah menggunakan dana yang mereka peroleh untuk dibelanjakan sesuai kebutuhan usaha, baik itu secara bertahap maupun dalam satu kali belanja. Jika Ahsanuddin memulai penggunaan dana dengan pengoptimalan tempat usahanya berupa pembibitan ikan lele terlebih dahulu,

Saya gunakan semuanya untuk pengembangan usaha ternak bebek petelur sesuai hasil Bimtek yang pernah saya ikuti. Alhamdulillah, dana yang saya terima dari WMP bisa saya optimalkan untuk kebutuhan usaha ini.⁴¹

Saya belanjakan semua untuk kebutuhan ternak kelinci ini. Saya hitung-hitung dulu kebutuhannya apa saja terus harganya berapa. Kalau dananya kurang, ya saya kurangi juga barang-barang yang butuhnya tidak terlalu mendesak.⁴²

Beberapa saat setelah menyelesaikan wawancara di rumah Ahsanuddin, peneliti langsung diajak oleh informan untuk melihat kondisi tambak pembibitan ikan lele yang dikelolanya. Di sana peneliti menemukan sebuah kolam besar yang dipenuhi dengan ikan lele, sedangkan di bagian pinggir dari kolam tersebut terdapat satu petak area bibit ikan lele yang sekelilingnya dipagari dengan jaring berukuran cukup besar. Setelah peneliti mengamati secara lebih dekat, ternyata sepetak kolam yang dikurung dengan jaring itu merupakan tempat bibit-bibit ikan lele, sementara kolam yang berukuran besar diperuntukkan Ahsanuddin buat ikan lele yang berukuran sudah cukup besar, seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut:

⁴² Hasil wawancara dengan Syahrul Gunawan pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

Kesempatan yang sama juga diberikan oleh Didik Setyono yang berkenan mengajak peneliti untuk melihat-lihat kandang peternakan bebek petelur yang dikelolanya. Di dalam kandang tersebut, selain menemukan cukup banyak bibit bebek petelur yang masih beumur beberapa hari, peneliti juga mendapati adanya beberapa peralatan makan dan minum untuk hewan peliharaan yang terletak di sana. Semua bebek petelur yang masih berukuran kecil-kecil itu nampak sehat dan lincah, karena pemiliknya selalu mengontrol perkembangan hewan ternaknya secara rutin, seperti terlihat pada Gambar 4.2 di bawah ini:

[illegible]

Manfaat yang paling jelas memberi pengaruh bagi para penerima dana bantuan program WMP tahun 2017, yaitu berupa pertambahan aset kepemilikan barang-barang kebutuhan usaha yang bersumber dari dana bantuan tersebut. Sehingga para pengusaha muda pemula bisa lebih leluasa untuk mengembangkan sayap usaha mereka ke pasar dan pelanggan yang lebih luas. Dengan demikian, berbagai bidang usaha dari program Wirausaha Muda Pemula tahun 2017 di Kabupaten Lamongan sudah dijalankan secara baik dan sungguh-sungguh oleh para penerima dana program WMP itu sendiri. Sehingga mereka mempunyai keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi untuk mengembangkan bidang-bidang usaha yang telah dijalankan.

[illegible]

Saya rasa sudah sesuai. Mentalnya dalam berusaha harus saya acungkan jempol dua. Pokoknya hebat! Kuat dan tahan banting kalau ada masalah dengan usahanya.⁵⁶

Program Wirausaha Muda Pemula pada kewirausahaan muslim tahun 2017 yang dijalankan para pengusaha muda pemula di Kabupaten Lamongan sejatinya sudah dapat dikatakan berhasil dan mampu memberi manfaat besar bagi pemberdayaan pemuda di bidang kewirausahaan. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya bermunculan anak-anak muda yang kreatif dan produktif dalam memberdayakan dirinya pada dunia kewirausahaan di berbagai sektor. Adanya aturan yang ketat dan sanksi yang tegas dari Kemenpora selaku pemberi bantuan fasilitas bagi wirausahawan pemula juga menjadi daya kontrol tersendiri bagi para penerima dana bantuan untuk tidak menggunakan dana tersebut secara sembarangan. Penerapan program WMP tahun 2017 ini juga memberi pengaruh bagi para pengusaha muda pemula dengan penambahan aset kepemilikan barang-barang kebutuhan usaha yang bersumber dari dana bantuan tersebut. Sehingga

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Sihan Riyadi pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

Pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula (WMP) tahun 2017 di Kabupaten Lamongan pada hakikatnya tidak terlepas dari faktor kewirausahaan muslim dan kekuatan finansial berupa modal usaha yang dimiliki oleh para pengusaha pemula. Karena itulah, ketika membahas kebutuhan akan modal dalam setiap usaha yang dijalankan, memang tidak akan pernah dirasa cukup bagi para pengusaha yang selalu ingin mengembangkan dunia usaha sesuai dengan cita-cita mereka. Begitupun adanya dengan sebagian besar dari penerima dana bantuan program WMP tahun 2017 yang mengaku harus mengeluarkan biaya tambahan demi memenuhi kebutuhan usaha tersebut.

Di antara lima pengusaha pemula yang menerima dana bantuan, terdapat empat informan yaitu Ahsanuddin, Moh. Khusni Mubarak, Edi Susanto dan Syahrul Gunawan yang memberi keterangan bahwa selain dana bantuan yang diperoleh program WMP Kemenpora, mereka juga telah menyertakan biaya tambahan usaha. Beragam alasan yang dikemukakan dalam penyertaan biaya tambahan untuk melengkapi berbagai kebutuhan usaha sesuai dengan bidang yang dijalankan itu, seperti terungkap pada hasil wawancara berikut:

Iya mas, saya juga menyertakan uang pribadi sebagai penopang untuk mencukupi kebutuhan usaha.⁵⁷

Sedikit banyaknya sih ada dana tambahan, mas. Karena untuk keperluan operasional lainnya juga butuh biaya.⁵⁸

[illegible]

Kalau saya lihat sih ya, orangnya sangat kreatif. Mungkin karena usahanya itu memang sesuai dengan bidangnya.⁶²

Dari dulu memang kreatif orangnya. Saya dikasi tahu kalau dia juga punya inovasi ke depannya.⁶³

Ya, kreatif dan inovatif. Saya sering lihat dia membuat alat-alat untuk usahanya dari bahan-bahan bekas. Hasilnya juga lumayan baik kok, mas.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga warga masyarakat di sekitar tempat usaha para penerima dana bantuan program WMP tahun 2017, peneliti juga menemukan adanya perubahan gaya hidup yang dialami oleh setiap pengusaha pemula tersebut. Seperti Busyron Heli Fransiska misalnya, yang

⁶³ Hasil wawancara dengan Arif Syaifuddin pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Sihan Riyadi pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

Yang jelas itu, perubahan dalam sisi usahanya. Kayaknya lebih banyak orderan deh sekarang. Ya... bagus lah, mas. Paling tidak dengan adanya program semacam itu dapat mendorong pengusaha pemula. Terus kalau ada program lainnya, juga bisa direalisasikan lagi kepada pengusaha pemula ini.⁶⁵

Sangat jauh perubahannya. Kalau dulu sebelum mendapat bantuan itu belum jelas arah usahanya. Tapi setelah mendapat bantuan ini usahanya semakin jelas dan terlihat mapan. Orangnya itu sekarang lebih telaten dan semakin giat berwirausaha. Kayak tambah semangat gitu, hidupnya...⁶⁶

Gimana ya? Lebih baik deh dari sebelumnya. Kalau dulu suka kerja asal-asalan, yang penting dapat uang aja gitu. Tapi sekarang sudah beda. Beda banget deh pokoknya. Gaya hidupnya juga berubah. Sekarang dia lebih hemat dan disiplin.⁶⁷

Dalam pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula pada kewirausahaan muslim pemuda tahun 2017 di Kabupaten Lamongan memang tidak seluruhnya dapat berjalan secara lancar sesuai dengan harapan dari masing-masing pengusaha

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Busyron Heli Fransiska pada Kamis, 16 Mei 2019 di rumah informan.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Arif Syaifuddin pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Sihan Riyadi pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

Hemmm... kendala apa ya? Kayaknya hampir gak ada deh, mas. Usaha ini kan memang keahlian saya, jadi kendala untuk pekerjaan kayaknya memang gak ada. Kalau kendala teknisnya, paling-paling ya perjalanan riwa-riwi dari desa ke kota untuk mengurus kelengkapan program tersebut.⁷²

Mengetahui banyaknya kendala yang dialami para penerima dana bantuan program WMP tahun 2017 dalam mengelola bidang usahanya masing-masing, maka tidak mengherankan pula jika kemudian membuat mereka harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat mengatasinya. Ahsanuddin mengatakan bahwa jalan satu-satunya yang paling sering dilakukannya yaitu dengan mengoptimalkan kemampuan dalam mendaur ulang ketersediaan air, sehingga pada saat waktu musim kemarau pasokan air di tambak tetap tersedia. Sedangkan bagi Moh. Khusni Mubarak, dia lebih memilih untuk bersikap istiqomah dan terus berdoa sambil tetap berusaha karena dia meyakini bahwa setiap usaha yang disertai doa akan menemukan jalannya sendiri yang lebih baik tentunya. Begitupun

⁷² Hasil wawancara dengan Edi Susanto pada Rabu, 15 Mei 2019 di rumah percetakan informan.

Istiqomah dan terus berdoa sambil tetap berusaha. Saya juga yakin, setiap usaha yang disertai doa, insya Allah menemukan jalannya sendiri yang lebih baik tentunya.⁷⁴

Cara mengatasi kendala usaha lainnya juga diutarakan oleh Didik Setyono yang menjadikan jejaring sosial sebagai tempat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan bidang usahanya. Dia bahkan mengikuti beberapa komunitas sebagai wadah untuk konsultasi bersama, karena dari sanalah dia kemudian merasa banyak menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Sementara cara yang digunakan Syahrul Gunawan yaitu dengan selalu belajar dari pengalaman orang-orang yang sudah lama beternak kelinci. Dia juga mengikuti komunitas peternak kelinci yang ada di Kabupaten Lamongan, sehingga sangat membantu informasi dalam penyelesaian masalah, seperti tertera pada kutipan hasil wawancara di bawah ini:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Edi Susanto pada Rabu, 15 Mei 2019 di rumah percetakan informan.

Semua pengusaha tentunya sangat menginginkan hasil usahanya dapat berhasil secara optimal sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Begitupun halnya dengan para pengusaha pemula selaku penerima dana bantuan program WMP tahun 2017, yang juga memiliki harapan besar agar nantinya mereka dapat bersaing di pasar-pasar industri maupun komoditi sebagaimana pengusaha-pengusaha besar pada umumnya. Seperti dinyatakan oleh Kepala Dispora Kabupaten, dimana terkait dengan optimalitas hasil dari program WMP tahun 2017 ini, maka hanya pemilik (*owner*) dari masing-masing bidang usaha tersebut yang lebih mengetahuinya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti himpun dari kelima informan, diperoleh pernyataan bahwa semua informan mengaku sudah mencapai hasil yang cukup optimal, seperti tertuang pada kutipan hasil wawancara dari masing-masing informan berikut ini:

Saya rasa lebih baik dan cukup optimal. Hanya menurut saya, tinggal bagaimana cara kita untuk meningkatkannya agar menjadi lebih baik lagi ke depannya.⁷⁸

Ya... itu tadi, mas. Prinsip saya pokoknya istiqomah, berdoa, berusaha. Saya yakin dengan tiga hal itu dapat mengoptimalkan semua usaha saya.⁷⁹

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Didik Setyono pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Syahrul Gunawan pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ahsanuddin pada Selasa, 14 Mei 2019 di kantor kerja informan.

Alhamdulillah, sejak mendapat bantuan dana WMP usaha saya tambah lancar. Hasilnya juga bisa mencukupi banyak kendala yang dulu jadi penghambat kerja saya. Saya yakin usaha yang saya jalani sudah cukup optimal, mas.⁸⁰

Kalau menurut saya sih belum optimal, mas. Tapi saya juga bersyukur alhamdulillah, karena dengan adanya bantuan WMP ini usaha saya semakin berkembang dan turut membantu dalam kesuksesan saya secara pribadi.⁸¹

Sudah optimal sih menurut saya. Karena awalnya kan usaha ini sudah berjalan. Ditambah adanya bantuan dari dana WMP, jadi bertambah lebih optimal lagi kayak sekarang. Makanya usaha ini jadi tambah besar sekarang dan sesuai harapan saya sebelumnya.⁸²

Perolehan hasil dari pelaksanaan program WMP tahun 2017 yang dirasa sudah cukup optimal ini, pada hakikatnya sangat berhubungan dengan berbagai kiat yang dilakukan oleh para penerima dana bantuan dalam mewujudkan kemauan yang keras dalam menjalankan usaha mereka. Seperti Ahsanuddin misalnya, yang memiliki prinsip sekecil apapun usaha yang kita miliki, berarti level kita adalah bosnya, sehingga dia hanya berpikir yang praktis-praktis saja dalam usaha. Atau seperti Moh. Khusni Mubarak yang selalu menumbuhkan keyakinan diri bahwa dirinya pasti akan berhasil, sehingga dia tetap bersemangat dan pantang menyerah demi program usaha yang dijalani serta harus memiliki keberanian dalam menghadapi beragam bentuk resiko. Begitupun dengan kiat dari Edi Susanto yang selalu menumbuhkan tekad kuat dan berupaya untuk mencari dan memiliki pengalaman cukup pada bidang yang dikerjakan, seperti terungkap pada kutipan hasil wawancara berikut:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak pada Selasa, 14 Mei 2019 di toko/kios informan.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Edi Susanto pada Rabu, 15 Mei 2019 di rumah percetakan informan.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Didik Setyono pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

⁸² Hasil wawancara dengan Syahrul Gunawan pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

Saya hanya berpikir yang praktis-praktis saja dalam usaha. Bagi saya, sekecil apapun usaha yang kita miliki, berarti level kita adalah bosnya. Ini sudah jadi prinsip saya dalam usaha, mas.⁸³

Menumbuhkan keyakinan diri bahwa saya pasti akan berhasil. Kemudian juga harus tetap semangat dan pantang menyerah demi program usaha yang dijalani. Dan satu lagi, harus berani menghadapi resiko untuk selalu bangkit.⁸⁴

Harus menumbuhkan tekad yang kuat, mas. Juga harus punya pengalaman yang cukup pada bidang yang dikerjakan. Karena menurut saya, setiap pekerjaan pasti ada kendalanya masing-masing. Nah, kalau gak ada tekad dan kurang berpengalaman kan bisa bikin bingung di tengah jalan... hehehe...⁸⁵

Kiat sukses untuk mewujudkan kemauan yang keras dalam berwirausaha juga diungkapkan oleh Edi Susanto dan Didik Setyono. Jika Edi Susanto lebih memilih cara tetap ikhtiar dan berdoa serta lebih giat lagi dalam berusaha dan bekerja untuk mengembangkan usahanya, maka kiat yang dilakukan Didik Setyono yaitu cukup dengan tetap bekerja keras dalam berusaha, jangan mudah menyerah di tengah jalan apalagi sampai putus asa dalam menjalani usaha. Kiat-kiat yang telah dilakukan oleh kedua informan ini, semata-mata ditujukan untuk mewujudkan harapan dan cita-cita sebagai pengusaha yang sabar dan tekun, seperti terangkum dalam kutipan hasil wawancara berikut:

Saya tetap ikhtiar dan berdoa. Memang sudah seyogianya juga saya harus lebih giat lagi dalam berusaha dan bekerja untuk mengembangkan usaha ini. Agar apa yang selama ini saya cita-citakan dapat terwujud.⁸⁶

Kalau bagi saya sih cukup dengan tetap bekerja keras dalam berusaha. Terus, jangan mudah menyerah di tengah jalan apalagi sampai putus asa dalam menjalani usaha. Sabar dan tekun, itu faktor kunci bagi saya dalam berternak kelinci.⁸⁷

⁸³ Hasil wawancara dengan Ahsanuddin pada Selasa, 14 Mei 2019 di kantor kerja informan.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak pada Selasa, 14 Mei 2019 di toko/kios informan.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Edi Susanto pada Rabu, 15 Mei 2019 di rumah percetakan informan.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Didik Setyono pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Syahrul Gunawan pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

Iya benar, mas. Saya sangat tahu kalau pemuda itu memiliki kemauan keras untuk maju. Semangatnya juga besar untuk jadi pengusaha sukses.⁸⁹

Benar mas, dia memiliki kemauan keras. Dia pernah bilang pada saya, pokoknya harus bisa jadi pengusaha beneran, gitu.⁹⁰

Terkait kemauan keras para penerima dana bantuan WMP tahun 2017 dalam berwirausaha di Kabupaten Lamongan, bapak Adang Mulyono memberi apresiasi yang tinggi kepada kelompok anak muda tersebut. Sebab berdasarkan hasil pengamatannya dalam beberapa kali ke masyarakat, beliau menemukan adanya hal itu baik wirausahawan pemula yang gagal maupun yang berhasil. Beliau juga menambahkan bahwa *cluster* anak-anak muda di Kabupaten Lamongan ini mempunyai kegiatan kewirausahaan yang bermacam-macam. Ada yang berwirausaha batik, ada jilbab, tas dan lain-lain yang telah ditemukannya di Kampung Jahit, seperti penuturan beliau berikut ini:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Sihan Riyadi pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

Saya sangat yakin kok, mas. Karena tugas kita kan cuma bisa berusaha dan meyakini apa yang kita lakukan. Alhamdulillah, sampai sekarang saya masih punya tekad yang kuat untuk terus memajukan usaha ini.⁹⁴

Jujur ya, mas. Saya sering banget mengalami kegagalan saat memulai usaha ini. Tapi saya beruntung punya teman-teman di sekeliling saya yang banyak memberi *support*. Makanya, sampai sekarang saya masih tetap optimis dan punya keyakinan yang besar untuk terus berjuang membesarkan usaha ini.⁹⁵

Didik Setyono dan Syahrul Gunawan juga memiliki keyakinan kuat yang tumbuh dari kekuatan pribadi mereka. Jika Didik Setyono merasa yakin karena kebutuhan daging bebek dan telur di masyarakat sangat dibutuhkan, maka Syahrul Gunawan mengatakan bahwa keyakinan itu sudah dia tanamkan dengan cara melihat banyaknya orang yang telah sukses dalam dunia usaha mereka. Sehingga bagi keduanya, keyakinan dalam berwirausaha merupakan sesuatu yang harus ditonjolkan bagi para pengusaha muda pemula, agar menjadi

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak pada Selasa, 14 Mei 2019 di toko/kios informan.

[illegible]

bukti di masyarakat bahwa mereka punya kemampuan untuk hidup secara mandiri, seperti tertuang pada kutipan hasil wawancara berikut:

Saya sangat yakin, karena kebutuhan daging bebek dan telur di masyarakat sangat dibutuhkan. Di samping itu, usaha ini juga sangat dibutuhkan bagi pengusaha muda pemula. Terutama untuk menunjukkan kepada masyarakat, bahwa sebagai pemuda kita pun punya kemampuan untuk hidup secara mandiri.⁹⁶

Saya yakin banget pokoknya. Keyakinan itu saya tanamkan dengan melihat banyaknya orang yang telah sukses dalam dunia usaha mereka. Inspirasi itu yang jadi kekuatan pribadi saya.⁹⁷

Adanya keyakinan yang kuat dalam diri para penerima dana bantuan dari program WMP tahun 2017 ini, juga sudah peneliti tanyakan kepada beberapa warga masyarakat sekitar. Melalui ungkapan yang beragam, ketiga warga yang menjadi informasi pendukung dalam penelitian ini memberi kesaksian bahwa para pengusaha muda pemula itu memang punya keyakinan kuat yang bersumber dari kekuatan pribadi mereka, seperti terungkap pada kutipan hasil wawancara berikut:

Ya, pastilah dia punya keyakinan dan tekad yang kuat. Kalau gak bisa berantakan usahanya.⁹⁸

Iya, benar. Orangny memiliki keyakinan kuat karena dulunya orang itu tidak memiliki pekerjaan dan keinginan kuat untuk berusaha dan sekarang usahanya sudah bagus.⁹⁹

Tepat, mas. Keyakinannya memang kuat dalam berusaha. Teguh juga, iya. Sama itu... berani kalau ambil resiko selama itu sudah jadi keputusannya.¹⁰⁰

Rasa percaya pada diri sendiri dalam upaya mengembangkan usaha yang sedang dijalani, agaknya menjadi indikator ketiga dari kewirausahaan muslim

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Didik Setyono pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Syahrul Gunawan pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Busyron Heli Fransiska pada Kamis, 16 Mei 2019 di rumah informan.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Arif Syaifuddin pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Sihan Riyadi pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

Punya, tapi ini juga tidak distrukturkan. Upaya, keinginan... upaya itu sepertinya negara ini yo ya'opo yo pembinaannya itu tidak pembinaan basic. Kalau munculnya kayak rumput tumbuh ilalang di tengah-tengah semak belukar itu memang ada, mas. Keinginan apa mental iku duwe, orang Lamongan itu jangankan onok WMP gak onok WMP, gak pengaruh. Lamongan itu, khususnya jajanan kuliner dan metode pekerja orang Lamongan itu punya daya juang yang sangat tinggi. Itu baik anak muda maupun orang tua itu seperti itu. Dan itu bukan urusannya negara itu. Itu dibikin karena mental dirinya sendiri.¹⁰¹

Terkait rasa percaya diri dalam menjalankan usaha yang dimiliki para pengusaha muda pemula ini, Ahsanuddin mengungkapkan bahwa rasa percaya diri itu telah berpengaruh besar terhadap kinerjanya dalam melakukan usaha. Sementara itu menurut Moh. Khusni Mubarak, sebagai pengusaha pemula dia harus percaya diri alias pede karena jika tidak percaya diri maka orang lain pun akan sulit untuk mempercayainya. Sedangkan Edi Susanto beranggapan bahwa percaya diri itu sangat mendukung dan memotivasi dirinya dalam menjalankan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak Adang Mulyono pada Rabu, 15 Mei 2019 di Ruang Dinas informan.

usaha, walaupun walau hasil yang diperoleh selama usaha masih mengalami ketidakstabilan, seperti tertera pada kutipan hasil wawancara berikut:

Menurut saya sih memang begitu, mas. Rasa percaya diri itu sangat besar pengaruhnya bagi saya dalam usaha. Ketika rasa percaya diri kita itu sudah tumbuh, maka hasilnya juga tidak akan setengah-setengah. Kalau untuk menumbuhkan rasa percaya diri, ya saya harus yakin apa yang saya lakukan itu ada manfaatnya. Paling tidak manfaatnya untuk diri saya pribadi dan keluarga. Dengan begitu, saya punya kepercayaan diri untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain.¹⁰²

Wah... mendukung banget, mas. Jadi pengusaha itu harus PD. Kalau gak PD gimana coba mau berhasil? Lha wong kitanya sendiri gak PD sama usaha kita, masak mau bikin orang lain percaya pada kita? Caranya, ya... kita mesti PD dulu sama usaha sendiri, nanti pasti deh akan banyak orang yang percaya juga sama kita. Iya tho?!¹⁰³

Sangat mendukung, mas. Kalau gak percaya diri ya saya kira kita juga akan malas untuk berusaha. Saya tetap percaya, walau hasil yang diperoleh kadang naik kadang turun. Pokoknya tetap dijalani saja, karena saya selalu mengingat perjuangan di awal merintis usaha ini yang juga gak mudah.¹⁰⁴

Dua informan lainnya yaitu Didik Setyono dan Syahrul Gunawan memberi keterangan senada dengan penjelasan ketiga informan tadi, yakni sama-sama menyatakan jika rasa percaya merupakan sesuatu yang sangat mendukung dan membantu mereka dalam menjalani usaha masing-masing. Seperti halnya Didik Setyono yang mengungkapkan bahwa untuk mengoptimalkan rasa percaya diri, kita harus yakin pada kemampuan dan pengalaman untuk selalu berusaha dan bekerja keras, Syahrul Gunawan pun beranggapan bahwa jika kita tidak percaya diri maka usaha kita juga tidak bisa berkembang dengan baik, sebagaimana hasil wawancara berikut:

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ahsanuddin, pada Selasa, 14 Mei 2019 di kantor kerja informan.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak pada Selasa, 14 Mei 2019 di toko/kios informan.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Edi Susanto pada Rabu, 15 Mei 2019 di rumah percetakan informan.

Dalam menjalankan suatu bisnis, setiap pengusaha dituntut untuk selalu memahami tujuan dan kebutuhan pada bidang usaha yang ingin dikembangkan. Hal ini menjadi keharusan mengingat tujuan dan kebutuhan itu merupakan skema untuk meraih kesuksesan. Terkait topik pembahasan ini, Ahsanuddin berujar bahwa semuanya sekarang sudah serba enak dan mudah, sehingga apapun yang diinginkan seseorang dapat segera diwujudkan karena sudah banyak informasi yang tersedia. Kita tinggal memilih apa yang menurut kita paling sesuai dengan bidang usaha, pandai *mapping* dan harus tahu situasi serta kondisi mengenai usaha yang dijalani. Sedangkan menurut Moh. Khusni Mubarak, yang menjadi tujuan pertama baginya adalah membantu program WMP untuk pemberdayaan pemuda seperti dirinya sendiri. Kemudian tujuan kedua yaitu membantu petani

[illegible]

Saat ini sekarang semua serba enak dan mudah, mas. Mau apa saja sudah banyak informasi yang tersedia. Kita tinggal memilih apa yang menurut kita paling sesuai dengan bidang usaha. Kita juga harus pandai *mapping* dan harus tahu situasi dan kondisi mengenai usaha yang dijalani. Kalau ini sudah tepat, saya kira apapun yang ingin kita capai akan menemukan jalannya sendiri.¹¹¹

Tujuan saya yang pertama itu kan membantu program WMP untuk pemberdayaan pemuda seperti diri saya sendiri. Tujuan keduanya tentu saja membantu petani lokal dalam penjualan hasil panen. Jadi, kalau untuk kebutuhan usaha, saya dapat beras organik langsung dari petani lokal sini. Alhamdulillah, berapa banyak pun saya butuhnya selalu ada *stock*. Makanya usaha saya bisa jalan terus sampai sekarang.¹¹²

Tiga informan lainnya yaitu Edi Susanto, Didik Setyono dan Syahrul Gunawan juga sama-sama memiliki pemahaman tujuan dan kebutuhan usaha yang telah mereka jalankan. Sebagai pengusaha muda pemula yang bergerak di bidang percetakan, Edi Susanto mengatakan bahwa dia lebih melihat peluang yang ada dan masih terus berkembang, karena banyak sekali kebutuhan di masyarakat sampai sekarang. Begitupun dengan Didik Setyono yang mengatakan untuk memahami tujuan menjadi wirausaha muda itu, maka kita harus banyak mengetahui tantangan dan peluang pada masa kini. Karena kalau tantangan dan peluang sudah bisa digenggam, akan mudah lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan usaha yang dijalani. Sementara bagi Syahrul Gunawan, tujuan usahanya yaitu ingin menjadi *supply* daging kelinci di Kecamatan Sugio. Dia bahkan berharap jika nantinya bisa menembus pasaran se Kabupaten Lamongan,

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ahsanuddin pada Selasa, 14 Mei 2019 di kantor kerja informan.

¹¹² Hasil wawancara dengan Moh. Khusni Mubarak pada Selasa, 14 Mei 2019 di toko/kios informan.

Tujuan menjadi wirausaha muda itu, kita harus mengetahui tantangan dan peluang pada masa kini. Tantangan itu harus berani dihadapi pengusaha untuk memperoleh peluang yang lebih baik. Kalau tantangan dan peluang sudah bisa digenggam, akan mudah kita memenuhi kebutuhan usaha yang dijalani.¹¹⁴

Tujuan saya ingin menjadi *supply* daging kelinci di Kecamatan Sugio, syukur-syukur kalau nantinya bisa menembus pasaran se Kabupaten Lamongan. Kalau ngomongin kebutuhannya ya, tinggal ketekunan saya saja untuk meningkatkan kualitas kelinci yang saya ternak. Setelah itu promosi dan kerja sama dengan para pedagang daging kelinci di pasar-pasar.¹¹⁵

Berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap warga masyarakat di sekitar tempat usaha para penerima dana bantuan program WMP tahun 2017, diperoleh kejelasan bahwa sebagian besar dari pengusaha muda pemula itu merupakan para pengusaha yang sangat memahami tujuan dan kebutuhan usaha yang sedang mereka jalankan. Kenyataan ini disampaikan oleh Busyron Heli Fransiska, Arif Syaifuddin dan Ahmad Sihan Riyadi yang sudah cukup dekat mengenal mereka, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

Kalau dari cerita-ceritanya ke saya sih, kayaknya dia sangat paham dengan tujuan dan kebutuhan usaha yang dijalaninya. Orangnya juga semangat gitu, kalau lagi ngomongin usahanya pada saya.¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Busyron Heli Fransiska pada Kamis, 16 Mei 2019 di rumah informan.

Saya mengetahui dia memang punya tujuan yang kuat. Dilihat dari usahanya yang awalnya kecil sekarang mulai menuju usaha besar.¹¹⁷

Dari omong-omong sama sih, dia paham yang jadi tujuan dan kebutuhan usahanya. Semuanya dia perhitungkan baik-baik.¹¹⁸

Nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab sebagai indikator kelima dari kewirausahaan muslim yang harus dimiliki para pelaku program Wirausaha Muda Pemula dalam menjalani usaha. Merespon tentang nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab ini, bapak Adang Mulyono menuturkan bahwa untuk menilai kejujuran harus dikaitkan dengan data-data yang diterimanya. Artinya, jika ada kaitannya dengan pembicaraan maka akan segera konfirmasi. Karena itulah beliau hanya bisa menilai tingkat kejujuran dan tanggung jawab yang sesuai dengan datanya, sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:

Saya kalau ngomong jujur, ya jujur. Pada saat saya tanya, terus ada beberapa *sampling* yang saya laksanakan ya. Saya kalau jujur itu yang kaitannya dengan data yang saya terima, kaitannya dengan omongan yang saya konfirmasi. Itu saya pikir tingkat kejujurannya saya hanya bisa menilai ke arah sana. Kalau jujur sampai pada pelaksanaan, sampai apa dan lain sebagainya, saya tidak ikut. Saya tidak ikut tahu.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti himpun terkait kejujuran dan tanggung jawab yang dimiliki para pengusaha muda pemula selaku penerima dana bantuan program WMP tahun 2017, Ahsanuddin mengemukakan bahwa kejujuran adalah prinsip utama dalam hidup, karena jika seseorang sudah jujur maka biasanya dia juga akan bertanggung jawab. Kejujuran bagi Moh. Khusni Mubarak adalah syarat utama bagi seorang pedagang, sebab menurutnya, orang yang berdagang jika tidak jujur sudah pasti akan mengalami kesialan. Begitupun

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Arif Syaifuddin pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Sihan Rivadi pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Adang Mulyono pada Rabu, 15 Mei 2019 di Ruang Dinas informal.

Pasti lah, mas. Karena kejujuran adalah utama dalam orang berdagang. Orang dagang kalau gak jujur pasti akan ngalami kesialan. Tanggung jawab juga gitu, harus dikedepankan dalam jualan. Kalau gak ya, bisa-bisa malah jadi bangkrut. Dua-duanya saya terapkan untuk hasil usaha yang baik dan dapat manfaat.¹²¹

Didik Setyono mengatakan bahwa faktor kejujuran sangat penting dalam dunia usaha, karena kejujuran akan berpengaruh pada usaha yang sedang dijalani. Begitu pula halnya dengan tanggung jawab yang harus berjalan secara bersamaan dengan kejujuran. Sementara menurut Syahrul Gunawan, kejujuran dan tanggung jawab adalah modal utama, karena jika kita jujur dan bertanggung jawab maka sudah pasti orang lain juga akan memberi *feedback* yang setimpal. Sehingga kedua indikator itu harus diterapkan agar usaha yang sudah dibangun

¹²² Hasil wawancara dengan Edi Susanto pada Rabu, 15 Mei 2019 di rumah percetakan informan.

selama ini dapat terus berkembang di kemudian hari, seperti tertuang pada kutipan hasil wawancara berikut:

Iya, faktor kejujuran sangat penting dalam segi usaha. Karena kejujuran akan berpengaruh pada usaha ini. Tanggung jawab juga gitu, harus jalan sama-sama dengan kejujuran. Harus diterapkan keduanya. Kalau gak mau jujur, gak bisa tanggung jawab, ya lama-lama bisa hancur sendiri usaha kita.¹²³

Tentu saya terapkan, mas. Karena menurut saya, kejujuran dan tanggung jawab adalah modal utama. Kalau kita jujur dan tanggung jawab, pasti orang lain juga akan *feedback* kepada kita.¹²⁴

Pembuktian terhadap nilai kejujuran dan tanggung jawab yang melekat pada diri para pengusaha muda pemula ditunjukkan pula oleh warga masyarakat sekitar yang peneliti jadikan sebagai informan pendukung. Tiga orang warga yang terdiri dari Busyron Heli Fransiska, Arif Syaifuddin dan Ahmad Sihan Riyadi, sama-sama memberi keterangan senada mengenai kejujuran dan tanggung jawab yang melekat pada diri para pengusaha muda pemula yang berada di sekitar mereka, seperti terungkap dalam kutipan hasil wawancara berikut:

So pasti, mas. Dia orang yang jujur dan tanggung jawab. Sampai sekarang juga tetap itu yang dia nomor satukan.¹²⁵

Ya percaya lah, mas. Saya kan sudah lama tahu kalau orang itu memiliki kejujuran dan tanggung jawab. Apalagi dalam mengembangkan usahanya.¹²⁶

Ya percaya lah, mas. Saya juga kan sering nitip sesuatu sama dia. Dan itu pasti ditepatinya.¹²⁷

Pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula tahun 2017 pada kewirausahaan muslim pemuda di Kabupaten Lamongan harus diakui telah

¹²³ Hasil wawancara dengan Didik Setyono pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Syahrul Gunawan pada Sabtu, 18 Mei 2019 di rumah informan.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Busyron Heli Fransiska pada Kamis, 16 Mei 2019 di rumah informan.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Arif Syaifuddin pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Sihan Rivadi pada Jumat, 17 Mei 2019 di rumah informan.

Program bantuan dana kewirausahaan bagi Wirausaha Muda Pemula (WMP) ini diberikan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) melalui Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda, Deputi Bidang Pengembangan Pemuda. Penerapan kegiatan ini merupakan pendukung program Pengembangan Kewirausahaan Pemuda yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pengembangan kewirausahaan pemuda ini berupa pelayanan dan pengembangan, yang meliputi pelatihan, pemagangan, pembimbingan (*mentoring*), pendampingan, kemitraan, promosi dan bantuan akses permodalan. Bentuk-bentuk pelayanan tersebut dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta membuka peluang keterlibatan masyarakat baik secara sendiri-sendiri maupun bekerjasama dengan pemerintah.

[illegible]

barang-barang kebutuhan usaha yang bersumber dari dana bantuan tersebut. Sehingga para pengusaha muda pemula bisa lebih leluasa untuk mengembangkan sayap usaha mereka ke pasar dan pelanggan yang lebih luas. Dengan demikian, kelima bidang usaha dari program Wirausaha Muda Pemula tahun 2017 di Kabupaten Lamongan sudah dijalankan secara baik dan sungguh-sungguh oleh para penerima dana program WMP itu sendiri. Sehingga mereka mempunyai keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi untuk mengembangkan bidang-bidang usaha yang telah dijalankan.

Dalam penggunaan dana bantuan program WMP tahun 2017 ini juga diberlakukan beberapa bentuk pelarangan, seperti: digunakan untuk memberi sumbangan, hadiah, uang terima kasih, uang balas jasa, uang komisi atau uang sejenis kepada pihak manapun; dipindahbukukan atau disimpan di rekening lain dengan tujuan untuk mendapat bunga atau jasa bank; keperluan lain yang tidak ada hubungannya dengan tujuan bantuan; dan keperluan lainnya yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai upaya untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda, Kementerian Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan program pengembangan kewirausahaan pemuda yang salah satunya adalah kegiatan Bantuan bagi Wirausaha Muda Pemula dan Sentra Kewirausahaan Pemuda. Bantuan bagi Wirausaha Muda Pemula dan Sentra Kewirausahaan Pemuda yang dilakukan merupakan implementasi dari amanah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan khususnya Pasal 51 yang menyatakan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan dana dan akses permodalan untuk

Keberadaan program Wirausaha Muda Pemula (WMP) pada tahun 2017 di Kabupaten Lamongan memang sempat menjadi permasalahan serius bagi Kepala Dispora Kabupaten Lamongan sendiri. Hal ini dikarenakan kurang adanya koordinasi dari pihak Kemenpora terhadap lembaga terkait, baik di tingkatan Provinsi Jawa Timur umumnya maupun Kabupaten Lamongan pada khususnya. Namun setelah melalui proses pembicaraan bersama antar lembaga terkait, akhirnya diperoleh suatu kesepakatan bahwa seluruh proposal permohonan bantuan dana program WMP tahun 2017, harus menyertakan rekomendasi dari kepala Dinas Pemuda dan Olahraga di tingkatan Kabupaten/Kota. Dengan demikian seluruh penerima dana bantuan program WMP tahun 2017 tidak dapat menggunakan dana yang telah diperoleh secara sembarangan.

Pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula (WMP) tahun 2017 di Kabupaten Lamongan pada hakikatnya tidak terlepas dari faktor kewirausahaan muslim dan kekuatan finansial berupa modal usaha yang dimiliki oleh para pengusaha pemula. Karena itulah, ketika membahas kebutuhan akan modal dalam setiap usaha yang dijalankan, memang tidak akan pernah dirasa cukup bagi para pengusaha yang selalu ingin mengembangkan dunia usaha sesuai dengan cita-cita mereka. Begitupun adanya dengan sebagian besar dari penerima dana bantuan program WMP tahun 2017 yang mengaku harus mengeluarkan biaya tambahan demi memenuhi kebutuhan usaha tersebut.

[illegible]

Kewirausahaan muslim berarti kecenderungan pribadi atau jiwa seseorang yang membuahkan tindakan atau tingkah laku, baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha. Kekuatan kewirausahaan muslim dalam membangun kepribadian yang kuat bagi seorang pengusaha ini memiliki 5 (lima) indikator yang paling utama, di antaranya: berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, kepercayaan pada diri sendiri, pemahaman tujuan dan kebutuhan, kejujuran dan tanggung jawab.¹²⁹ Sehingga yang diperlukan bagi seorang pengusaha dalam mengelola unit usahanya tidak saja adanya moral yang tinggi dan disiplin diri sendiri, ketahanan fisik dan mental, melainkan juga berupa

[illegible]

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dipaparkan, maka secara umum dapat dikatakan bahwa kewirausahaan muslim pemuda Kabupaten Lamongan melalui optimalisasi program Wirausaha Muda Pemula tahun 2107 sudah berjalan secara optimal. Mengingat dari seluruh informan yang memberi keterangan pada

¹³¹ Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear*, h. 22.

penelitian ini memiliki kesesuaian dengan respon yang diperoleh dari warga masyarakat yang berada di sekitar tempat usaha para penerima dana bantuan program WMP tahun 2017. Dengan demikian dapat ditegaskan kembali bahwa optimalisasi program Wirausaha Muda Pemula di Kabupaten Lamongan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pelaksanaan program WMP di daerah-daerah lainnya seluruh Indonesia.

Jika memperhatikan perkembangan nilai usaha yang dijalani para pelaku program WMP tahun 2017 yang sudah berjalan selama dua tahun, maka sangat terasa adanya kemajuan yang telah banyak mereka peroleh. Para pemuda yang dulunya hanya mengandalkan usaha kecil-kecilan dan bersifat musiman karena kurangnya faktor modal yang dimiliki, kini sudah mulai bernafas lega dan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri setelah mereka difasilitasi oleh Kemenpora melalui program kewirausahaan yang nyata. Sehingga mereka pun semakin termotivasi untuk lebih berani dalam berinovasi sesuai dengan *skill* yang dimiliki. Dari sinilah kemudian bermunculan pemuda-pemuda terampil dan cekatan yang siap mendedikasikan seluruh kemampuannya dalam membangun dunia usaha sendiri, karena mereka telah memiliki jiwa kewirausahaan muslim sebagai pondasi berwirausaha yang kokoh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis pada bab sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Program Wirausaha Muda Pemula merupakan program bantuan kewirausahaan bagi pemuda seluruh Indonesia yang dimotori Kementerian Pemuda dan Olah Raga. Pada tahun 2017, sebanyak 28 orang pemuda di Kabupaten Lamongan memperoleh dana bantuan program ini dengan bidang-bidang usaha yang ditekuni, meliputi: budi daya ikan lele, peternakan kelinci, budi daya bebek pedaging, toko beras organik dan usaha percetakan.
2. Pelaksanaan program Wirausaha Muda Pemula pada kewirausahaan muslim pemuda tahun 2017 di Kabupaten Lamongan sudah dijalankan secara optimal oleh pengusaha muda pemula. Selain memiliki kemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, kepercayaan pada diri sendiri, pemahaman tujuan dan kebutuhan, serta kejujuran dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan usaha juga bermanfaat bagi kelangsungan hidup para pemuda.
3. Faktor penunjang program Wirausaha Muda Pemula tahun 2017 di Kabupaten Lamongan karena adanya kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, kesempatan dan peluang, perencanaan dan administrasi, catatan bisnis, lokasi dan kualitas produk, serta hubungan dengan pemasok dan distributor dalam menjalankan usaha juga bermanfaat bagi kelangsungan hidup para pemuda. Sedangkan faktor penghambat yang dialaminya para

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdullah, Taufik. 1974. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S.
- Abdurrahman, Nana Herdiana. 2003. *Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- _____. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, Ikhwan. 2002. *Sebuah Biografi Abdurrahman bin Auf*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Hendro. 2011. *Dasa -Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenpora RI. 2017. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah bagi WMP dan SKP*. Jakarta: Kemenpora Republik Indonesia.
- Kristanto, R. Heru. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marlo, Abu. 2013. *Entrepreneurship Hukum Langit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Najati, Utsman. 2002. *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah Press.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mukhlis, Muchad F. 2007. *Pemuda Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siringoringo, Hotniar. 2005. *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Steinbock, Dun dan Burgess, J.F. 1993. *Small Business Management Fundamentals 6th*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudibyo, Lies dkk. 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Kewirausahaan untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.

Bekasi Utara)”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. VI, No. 1, Jakarta, 2015, h. 335-343.

Hidayat, Guswakhid. 2013. "Kajian Optimalisasi dan Strategi Sumber Daya Air di Kabupaten Rembang". *Tesis*. Semarang: Program Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Jonnius. 2013. “Menumbuhkembangkan Budaya Kewirausahaan dalam Masyarakat”.
Jurnal Menara. Vol. 12 No. 1. Januari — Juni 2013.

Pujiastuti, Eny Endah. 2013. "Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 2 No. 1. Januari 2013.

Yulian. 2014. "Mengelola Keuangan Bagi Wirausaha Pemula". *Jurnal Khatulistiwa — Journal of Islamic Studies*. Vo. 4 No. 1. Maret 2014.